



EL-MARKAZI

# ***History 39***

*Dibalik Gunung Agung*



ARDIANSYAH-FARIZA YUNITA-NUR HIDAYAH-  
ZELVIA ANGGRAINI-NORA UTARI-NENDEN RAHMAWATI-  
SEFTIA HATUNNISA-WENI PUSPITA SARI-EBID JULIANDO-  
ANFOR NANDO BUYKA BARJA-ALLSYAH PUTRI WARDHANA

EDITOR: USWATUN HASANAH

# HISTORY 39 DI BALIK GUNUNG

## **Ketentuan Hukum Pidana**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014  
Tentang Hak Cipta

### **Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

# HISTORY 39 DI BALIK GUNUNG

**ARDIANSYAH, dkk.**



**EL-MARKAZI**  
publish your dream with a book

# HISTORY 39 DI BALIK GUNUNG

**Penulis:**

ARDIANSYAH,  
FARIZA YUNITA,  
NUR HIDAYAH,  
ZELVIA ANGGRAINI,  
NORA UTARI,  
NENDEN RAHMAWATI,  
SEFTIA HATUNNISA,  
WENI PUSPITA SARI,  
EBID JULIANDO,  
ANFOR NANDO BUYKA BARJA,  
ALLSYAH PUTRI WARDHANA,

**Editor :**

USWATUN HASANAH M,E,

**Desain Sampul:**

USWATUN HASANAH M,E ,

**Ukuran:**

v + 97 hlm, Uk: 18,2 cm x 25,7 cm

**QRCBN 62-1641-0194-838**

**Cetakan Pertama:**

Juli 2023

**PENERBIT ELMARKAZI**

Anggota IKAPI

Jl.RE.Martadinata RT.26/05 No.43 Pagar Dewa,  
Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu 38211

Website: [www.elmarkazi.com](http://www.elmarkazi.com) dan [www.elmarkazistore.com](http://www.elmarkazistore.com)

E-mail: [elmarkazipublisher@gmail.com](mailto:elmarkazipublisher@gmail.com)

Dicetak oleh Percetakan EIMarkazi

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan Syukur selalu kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena limpahan rahmat dan karunia-Nya kami mampu menyelesaikan novel dengan judul ‘asmara di tanah abang’. Novel ini berkisah tentang seorang wanita yang baru pertama kali merasakan indahnya jatuh cinta. Namun sayangnya hubungan mereka harus terpisahkan oleh suatu dinding pembatas yang sepertinya sulit untuk ditembus. Tapi kedua pasangan ini tidak pernah menyerah dan terus berusaha menghancurkan dinding pembatas tersebut.

Di dalam menulis novel ini, kami sadar bahwa kami tidak akan bisa menyelesaikannya tanpa ada bantuan dari berbagai pihak. Mereka telah menyumbangkan energi dan pikirannya di dalam penyusunan novel sehingga memiliki alur seperti sekarang ini.

Sebagai manusia kami sadar bahwa novel yang kami buat masih belum pantas jika disebut sebagai sebuah karya yang sempurna. Kami sadar tulisan kami masih banyak memiliki kesalahan, baik dari tata bahasa maupun teknik penulisan itu sendiri. Maka kami meminta adanya masukan yang membangun agar kami semakin termotivasi untuk menjadi lebih baik dan lebih memperbaiki kualitas novel kami selanjutnya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	1
DATA ANGGOTA KELOMPOK .....	1
LEMBAR PENGESAHAN .....	1
KATA PENGANTAR .....	2
DAFTAR ISI .....	3
1. Senja Di Pelupuk Mata .....	4
2. Mengukir Kenangan Indah Di Gunung Agung .....	20
3. Tak Mapu Memutar Waktu .....	27
4. Sepercik Harapan Sejuta Makna .....	34
5. Jejak Pengalaman Ditempat yang indah .....	40
6. Sebuah Kisah Singkat Namun Melekat .....	46
7. Sayap-Sayap Kenangan .....	58
8. Surga Dunia Dibalik Kebun Karet .....	70
9. Mengukir Cerita di balik gunung .....	76
10. Penuh Lika-liku .....	87
11. Kerinduan Di Tengah Kebun Karet .....	91

## **Senja di Pelupuk Mata**

*Oleh : Seftia Hatunnisa*

Hai namaku Seftia, nama lengkapku Seftia Hatunnisa. Aku adalah anak bungsu dari 4 saudara, saudaraku perempuan semua, kami sering dijuluki 4 saudara cantik. Itu baru saudaraku, aku memiliki orang tua yang sangat penyabar mereka begitu menyayangi kami tidak ada perbedaan di antara kami, mereka memperlakukan kami layaknya seorang Ratu. Apalagi aku si anak Bungsu yang sering dipanggil si cerewet yang ngambekan. Aku sangat dekat dengan papa, papaku seorang yang suka bercanda. Dia sangat suka bercanda tapi jika dia marah lebih menyeramkan dari seekor singa. Sayangnya Papaku sudah berpulang terlebih dulu 1 tahun yang lalu meninggalkan kami untuk selamanya. Mamaku seorang yang penyabar tapi juga pemaarah. Mama sering memarahiku karena mandi sore tapi malam hari hehehe, walaupun sering marah-marah mama sangat sayang padaku.

Aku berasal dari Kabupaten Bengkulu Utara tepatnya di Arga Makmur. aku melaksanakan satu kegiatan yaitu kegiatan Masyarakat, yang memang dilaksanakan. Lokasinya di Desa Gunung Agung Kecamatan Lubuk sandi Kabupaten Seluma. kegiatan Masyarakat ini dilakukan berbasis masjid dan kegiatannya akan banyak dilaksanakan di masjid, aku diletakkan di PIR atau Perumahan bukan di desanya yaitu PIR Kembang Tanjung.



Perkenalan singkat sudah selesai, sekarang akan ku perkenalkan teman-temanku. Ketua kami bernama Ardiansyah, kami memanggilnya Ardi. Ardi Katanya sih keturunan Bugis alamatnya di Seluma Kecamatan Sukaraja Desa Riak Siabun, Ardi berbeda Kegiatan Studi denganku dia Kegiatan Studi Hukum Ekonomi Syariah, kami baru saja bertemu saat kegiatan masyarakat ini, orangnya terbuka, suka bertukar cerita dan sedikit garing. Sekretaris kami bernama Fariza Yunita, ibu sekretaris kami ini berasal dari kota Bengkulu tepatnya di Bumiayu kami juga baru bertemu saat kegiatan masyarakat ini, Nah untuk teman-teman kalau nanti mencari MC di acara boleh hubungi dia hehehe, Fariza orang yang paling kecil (hihiii badannya) selain itu dia orangnya suka tertawa dan sering tersenyum. Bendahara kami bernama Nur Hidayah, kami memanggilnya Nur, ibu bendahara ini berasal dari Curup nama desanya kurang paham persis, Nur dia calon ibu Jaksa loh eh ibu Hakim (Aamiin). Nur ini sedikit sinis kalau belum terlalu dekat, tapi baik dan enak diajak ngobrol loh.

Selanjutnya ada Anfor Nando Buyka Barja, nama yang sulit diingat tapi aku memanggilnya Anfor, tapi sebagian ada sih yang memanggilnya Nando tapi aku memanggilnya anfor karena mudah untuk diingat, dia orang yang awalnya kukira cuek dan dingin tapi ternyata dia adalah orang yang sekalinya bicara susah berhenti (cerewet wkwk), terbuka dan asik juga diajak bicara. Laki-laki terakhir yaitu Ebid Julando, aku memanggilnya Ebid, Ebid teman laki-laki yang paling dekat denganku dan apa-apa selalu memanggil Sefti Sefti Sefti dan Sefti, hadehhh terkadang membuatku pusing mendengarnya. Ebid dari kegiatan studi

Ekonomi Syariah dan satu Fakultas dengan anfor. Eitsss itu baru lima, masih ada lima lagi loh dan itu perempuan semua.

Baiklah akan aku lanjutkan sepertinya kalian penasaran. Selanjutnya ada Weni Puspita Sari kami memanggilnya Weni, Weni berasal dari Kaur Iya Kaur yang terkenal dengan pantainya yang indah itu. Weni orang yang awalnya aku kira pendiam Namun ternyata ada sedikit gila-gilanya. Weni adalah teman yang paling dekat denganku disini. Kami sering mandi bertiga ke rumah mamak Nanik bersama dengan Nora. Nora berasal dari Kabupaten Kepahiang dia orangnya sangat suka tertawa dan mudah tertawa hmmm gokil sih, terkadang aku tertawa bukan mendengar ceritanya namun melihat wajahnya saja sudah membuat tertawa hahaha.

Itu baru 7 masih ada 3 lagi yaitu Nenden Rahmawati, kami memanggilnya Teteh karena dia adalah orang Sunda, dia tinggal di Simpang Kandis kota Bengkulu. Teteh orangnya suka berkeliling, kadang kami sedang masak bersama ternyata dia sudah pergi saja mengelilingi Desa, Dasar tidak ada rasa capeknya. Selanjutnya yaitu Zelvia Anggraini, nih orang yang paling heboh di antara yang lainnya kalau lagi cerita. Dia berasal dari Manna tepatnya di Pinoraya, nih orang yang pandai merangkai kata-kata biasanya kalau sudah mengenai bahasa. Yang terakhir adalah Allysyah Putri Windhana, nama yang cukup sulit kami memanggilnya Putri. putri ini salah satu orangnya cukup pendiam dan sekalinya tertawa melebihi tertawa nenek lampir (pissc canda).

Baik Cukup sekian perkenalan singkatnya Mari kita simak Bagaimana cerita saya di lokasi dalam kegiatan masyarakat jangan bosan ya membacanya....

Huh... Hari yang begitu cerah, pagi ini aku dan 9 teman lain yang akan melakukan survei lokasi. Eh kami sebenarnya berjumlah 11 orang tapi 1 orang lagi temanku tidak bisa ikut karena ada suatu hal yang tidak dapat ditinggalkan. Sebelumnya kami sudah pernah berkumpul yang membahas tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan nantinya, hari ini kami berkumpul untuk mempersiapkan apa yang akan disampaikan saat bertemu dengan kepala desa dan perangkat desa lainnya. Kami berjanji akan kumpul pukul 08.00 karena kami banyak perempuan wajar saja jika kami sedikit terlambat. Pukul 09.00 kami baru berkumpul semuanya dan di pukul 09.30 kami berangkat menuju Kecamatan Lubuk Sandi. Kami pun berangkat bersama-sama. Setelah tiba di lokasi kami dibuat bingung karena di desa hanya terdapat satu masjid yaitu Masjid Nurul Ikhsan sedangkan kami mendapatkan Masjid Nurul Ikhlas, akhirnya kami menuju ke kantor desa untuk menemui perangkat desa dan kepala desa. Kemudian di sana kami melakukan rapat dan salam kenal terlebih dahulu kepada kepala desa dan bertanya mengenai masjid di Desa Gunung Agung ini. Setelah mendapatkan keputusan ternyata di Desa Gunung Agung terdapat pir Kembang Tanjung nah di Kembang Tanjung inilah masjid Nurul Ikhlas yang kami dapati itu. Laki-laki melakukan survei lokasi untuk ke pir tersebut. Kami perempuan yang ikut yaitu 7 orang kami menunggunya di kantor desa setempat.

Setelah mendapatkan keputusan dan kepastian ketiga teman laki-laki kembali ke kantor desa dan memberitahu kami situasi dan kondisi per Kembang Tanjung tersebut. Setelah selesai membahas dan mendiskusikan kami kembali mendiskusikan mengenai lokasi dan akses jalan dengan kepala desa. Setelah itu kami juga membahas mengenai tempat tinggal yang akan kami tempati saat melaksanakan kegiatan masyarakat di perkebangan Tanjung. Kemudian kami diusulkan untuk menempati tempat tinggal Kembang Tanjung setelah diperbincangkan akhirnya badan desa menyetujui kami menempati tempat tinggal itu.

Minggu yang begitu terik dan cerah, kami menjadwalkan untuk mengangkut barang ke lokasi tempat kami melaksanakan kegiatan masyarakat. Sebelumnya kami telah mengumpulkan barang-barang kami di kosan salah satu teman yang bernama Nora kami berangkat pukul 09.00 pagi. Di perjalanan kami kehujanan, kukira akan tetap terik dan cerah ternyata tidak di Seluma. Karena takut kasur dan bantal kami basah akhirnya kami membenteng karpet untuk melindungi barang-barang kami. Hari yang cukup menegangkan...

Karena hari semakin gelap dan hujan kami berteduh untuk menghindari ketidak keinginan yang terjadi. Setelah hujan reda dan hari Mulai sekarang kami melanjutkan perjalanan menuju lokasi kegiatan masyarakat. Saat memasuki gangnya aku sangat terkejut melihat akses jalan yang lumayan ekstrem karena aku kemarin sewaktu survei tidak ikut. Dengan jalan yang licin kami terombang-ambing di dalam mobil. Kami hanya dapat melihat jalan dari celah-celah mobil Kami merasa seperti Sapi Bali

Supir : “PEGANGAN! “ teriak supir dari depan sana

Kami pun segera berpegangan agar tidak berbenturan satu sama lain, kami merasa terombang-ambing seperti menaiki kapal nelayan. Saat terombang-ambing pun kami tertawa karena alasannya sangat menikmati setiap perjalanan hahaha... tidak lupa kami mengabadikan momen ini dengan membuat video saat di perjalanan. Eh iya kami tidak naik mobil semua hanya beberapa saja naik mobil karena Ebid dan anfor mengendarai motor sedangkan Ardi ikut mobil duduk di depan. Karena jalannya cukup ekstrim dan banyak lubang, mobil kami pun nyangkut di salah satu batu besar dan itu membuat kami bingung kenapa mobil ini berhenti.

Nur : “kok berhenti, apa sudah sampai? “

Aku : “sepertinya belum deh, ini masih perkebunan “

Kami pun bersamaan untuk mngintip, karena merasa pengap kami membuka karpet yang kami jadikan atap dan berdiri untuk melihat sekitar. Ternyata kami melewati perkebunan karet dan sawit yang panjang, huhh nyanyian nyamuk pun mulai terdengar merdu.

Aku : “masih lama kah bang? “ teriakku pada supir dan Ardi

Ardi : “sabar sahabat, sebentar lagi. Mobil kita masih nyangkut”

Weni : “gatal nih dicium nyamuk” canda weni yang sudah di gerombol

nyamuk

Nur : “Luar biasa, harus diabadikan” sambil menyorot handphonenya ke arah

kami dan mobil lalu ke jalan yang kami lalui

Setelah berhasil keluar dari lubang kami pun melanjutkan perjalanan Tak lama kemudian kami telah sampai di tempat tinggal kami yaitu Tempat tinggal. Sesampainya kami di sana kami telah di tunggu dan disambut oleh Pak Imam yaitu Pakde Mat Saleh dan kepala dusun atau kadus setempat yaitu Kak Dwi. Kemudian, kami langsung mengangkut barang yang di atas mobil untuk dimasukkan ke dalam tempat tinggal dan menggeser meja-meja dan kursi yang berada di dalam tempat tinggal untuk dibawa keluar agar tidak terlalu sempit. Karena badanku kurang fit akhirnya aku diminta oleh teman-temanku untuk beristirahat saja tidak perlu membantu. Mereka sangat perhatian dan peduli.

Keesokkan harinya, kami berkunjung dari rumah kerumah untuk silaturahmi dan berkenalan guna untuk menyampaikan keberadaan kami disini. Menyampaikan kegiatan-kegiatan yang akan kami laksanakan serta bertukar cerita sedikit.

Nora : “badanmu apa sudah enakan, sef?” tanya Nora padaku

Aku : “Alhamdulillah Noy, dibawa jalan aja daripada berdiam diri”

Weni : “Syukurlah kalau begitu, jangan sakit-sakit lagi ya. Sekarang masanya

kita bersenang-senang”

Ardi : “ya sudah ayo-ayo lanjut! Masih banyak yang akan kita kunjungi”

“SIAP KETUA!”

Badanku sudah terasa sedikit segar, hitung-hitung olahraga agar berkeringat. Tapi tak lupa obatku tetap ku minum rutin agar lebih cepat sehat. Setelah Lelah kami cukupkan di waktu shalat zuhur dan akan kami lanjutkan esok harinya. Ardi, Ebid dan anfor melaksanakan shalat zuhur di masjid sedangkan kami pulang dan shalat di tempat tinggal. Keesokkan harinya sebelum melanjutkan kegiatan kemarin yang belum terlaksanakan sepenuhnya kami gotong royong bersama warga membersihkan masjid untuk menyambut bulan suci Ramadhan esok hari. Hari inilah banyak muda-mudi yang ikut serta, tak lupa juga ada anak-anak yang ikut serta dengan semangatnya. Setelah selesai kami langsung saja melanjutkan kegiatan yang belum tuntas hari kemarin.

Akhirnya selesai, tepat diwaktu shalat ashar. Di dekat sini ternyata ada wisata yaitu wisata “batu lipat kain”, berbondong-bondong untuk menuju kesana. Dinamai batu lipat kain karena batunya tersusun rapi seperti lipatan kain. Unik, ya satu kata untuk nama wisatanya. Terdapat air terjun, namun bukan air terjun seperti pada umumnya. Tapi seperti air hujan yang keluar dari sela-sela batu yang tinggi. Anak-anak dan beberapa teman yang lain mandi di sana, tapi tidak denganku, Nora dan Zelvia. Berhubungan badanku baru enakan, walaupun masih belum

seperti biasanya, aku dilarang keras oleh teman-temanku untuk tidak ikut mandi, dan aku menurutinya karena memang tidak mau terulang lagi. Setelah puas bermain dan teman yang lain mandi kami memutuskan untuk pulang karena hari sudah sore dan mulai gelap, tak lupa kami juga mengabadikan momen.

Tak terasa hari sudah mulai malam, malam ini adalah malam pertama tarawih, setelah selesai tarawih kami memperkenalkan diri lagi serta menyampaikan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan selama bulan Ramadhan ini. Setelahnya terdapat acara penyambutan bulan suci Ramadhan, yaitu tasyakuran. Dimana setiap rumah membawa makanan sesuai dengan jumlah anggota keluarganya ke masjid, lalu makanan itu akan ditukar dan dibagikan untuk dibawa pulang. Mereka menyebutnya “takiran”, kami juga kebagian loh dan kami pun baru tahu bahwa ada acara seperti ini. Alu pikir ya hanya membaca doa rasa syukur saja.

Beberapa waktu telah berlalu, kami melaksanakan kegiatan yang telah dirancang dan disepakati dan berjalan dengan lancar. Dengan anak-anak sudah mulai dekat, dengan warga pun terjalin silaturahmi yang baik. Di tempat ini, warganya sangat baik hati dan tidak ada satupun yang sombong.

Warga : “kalau mau sayur terong, cabe, tomat dan yang lainnya ambil aja ya,

tidak usah beli”

Benar-benar merasa seperti di rumah sendiri. Mau apa tinggal petik, alhamdulillah nikmatnya. Diperlakukan seperti



anak sendiri, sulit untuk diungkapkan dengan kata-kata karena ya memang sebaik itu. Tidak hanya itu, kami juga sering dibagi makanan untuk berbuka, untuk sahur. Terkadang aku berpikir, masih ada orang seperti mereka di era yang kian memandang dari segala sisi.

Waktu terasa begitu cepat berlalu, aku menyukai senja. Melihat keindahan senja mengingatkanku pada seseorang yang sangat aku sayangi. Ketika memadamkan senja aku merasa bahwa dia berada di dekatku dan melihatku dari kejauhan. Hati dan pikiranku menjadi tenang dan damai, namun hal ini juga sering membuatku melamun sambil memandangi langit. Teman-temanku yang melihat hal itu selalu mengalihkan pandanganku dan mengobrol hal abstrak yang mungkin bisa membuatku tertawa. Senja yang ku maksud itu papaku, aku sangat merindukannya. Di saat aku mulai termenung, wajah senjanya terlintas dipikiranku, terputar Kembali memori yang telah lalu, senyumnya, tawanya dan candanya. Namun di selanya, terpampang nyata wajah mamaku yang sangat menyanyangiku.

Bergegasku mengambil telepon genggamku dan mencari signal untuk menghubungi mamaku dan kakak-kakakku.

Aku : “Assalamualaikum, halo ma” sapaku

Mama : “Walaikumsalam dek. Apa kabar nak? Sudah makan nak? Sehat

nak?” jawab mamaku di seberang sana

Tak terasa ada yang mengalir dari mataku, yahhh aku menangis. Seharusnya aku yang menanyakan hal itu, tapi malah aku yang mendapatkan rentetan pertanyaan itu. Dengan cepat ku seka air mataku dan menetralkan suaraku agar tidak terdengar sedih.

Aku : “Alhamdulillah sehat ma, sudah ma tadi makan bareng dengan teman-

teman. Mama bagaimana? Sehatkan?”

Mama : “Syukur alhamdulillah dek, mama juga sehat. Mama sehat kalau anak-

anak mama sehat dan Bahagia nak”

Bagaimana terkadang aku dapat menahan air mataku ini? Mendengar hal itu saja aku sudah tidak tahan. Aku tau mama sangat menyayangiku, terlepas ditinggal papa, mama menjadi orang tua ganda yang membimbing anak-anaknya. Beliau selalu terlihat tegar dan kuat, tapi aku tau dia hanya berpura-pura agar kami tidak sedih.

Mama : “makan yang banyak dek, jangan lupa berdoa semoga selalu diberikan

kesehatan, lancar kegiatannya, mama disini selalu memberikan dan

mendoakan yang terbaik untuk adek”

Aku : “iya ma” aku tidak dapat berkata-kata lagi karena air mataku telah

merembes. Terdengar cengeng, namun itulah perasaanku yang sangat

sedih, haru dan senang menjadi satu

Kami mengobrol lewat telepon dan akhirnya terputus karena akan berangkat ke masjid untuk menunaikan ibadah tarawih. Biasanya, berkomunikasi dua atau tiga hari sekali, mengingat signal yang kurang mendukung dan diwaktu tertentu signal akan banyak. Setelahnya aku melanjutkan kegiatanku Bersama teman yang lainnya. Tadarusan, ya tadarus selepas tarawih, di sela tadarus selalu ada makanan yang disajikan oleh warga, disini untuk makanan dimasjid terjadwal, misalnya hari ini 3 rumah yang bertugas begitu juga seterusnya.

Waktu terus berlalu, hingga tiba di hari akhir Ramadhan. Entah mengapa hari ini sangat berat kujalani, seharusnya Bahagia karena esok adalah hari raya idul fitri. Sore hari kulihat kearah langit, cuacapun sama mendungnya dengan mataku. “Apakah papa tau aku sedang bersedih?” gumamku

Nur : “Semangat sedikit sef, tidak seperti biasanya”

“Iya loh sef, senyum dong jangan cemberut terus nanti kak Dwi lari” sahutan

temanku yang lainnya dan tertawa

Aku yang mendengarnya pun memutar bola mata dengan malas. Dasar mereka ini, selalu saja mengganguku dangan Kak Dwi. Padahal aku dan kak Dwi biasa saja, layaknya kakak dan adik tapi mereka selalu menggodaku. Sore ini aku membantu

mamak Nanik membuat lontong untuk hari raya, oh iya aku lupa, mamak Nanik ini ibu kak Dwi. Aku memang sering main dirumahnya, karena aku dan Weni sering mandi di sana. Setelah selesai membantu kami berbuka puasa pun juga di rumahnya. Setelah selesai berbuka, aku shalat magrib bertepatan selesai shalat takbir di masjid berkumandang. Tak terasa air mata jatuh tanpa pamit.

Malam ini tak seperti malam biasanya, biasanya malam takbiran papa selalu memintaaku untuk menghidupkan takbir agar dapat takbir Bersama dirumah. Namun, malam ini Bagai tersayat ribuan pisau, sesak dan sakit, itu yang ku rasa. Air mata tak henti mengalir, aku merindukannya, papa. Terhitung sudah 1 tahun, tawaku tak terlepas dulu. Ah sudahlah, semua telah menjadi takdir sang Kuasa, jalani yang sekarang, syukuri dan ingat masih ada mama disisiku yang siap sedia selalu ada untukku.

Ya Allah, mengapa rindu itu seberat ini? Apakah bisa kau datangkan papa dalam mimpi indahku? Aku hanya ingin memeluknya, menciumnya, bermanja dengannya seperti kemarin. Rindumu sepahit ini melebihi pahitnya kopi. Setiap malam sebelum tidur, selalu kupanjatkan doa agar dia datang ke mimpiku”

Setelah puas bercerita dengan-Nya. Aku kedepan dan duduk diteras. Diteras kami berkumpul, ada Ardi, Ebid dan Anfor menghampiriku. Mereka berusaha menenangkanku dan menghiburku, sungguh manis. Malam ini akan ada acara takbiran obor keliling desa, yang diikuti seluruh warga dan juga muda-

mudi beserta anak-anak. Sebelum berangkat aku dan Weni yang masih berada dirumah kak Dwi pun segera Bersiap-siap dan pamit dengan mamak dan bapak.

Mamak : “ya sudah, berangkatlah kalo mau ikut takbirnya, nanti

ketinggalan”

Weni : “iya mak, tinggal nunggu sefti ni lagi. Melamun aja dari tadi”

Mamak : “Janganlah melamun gitu, ikhlaskan, jalani apa yang ada

didepan mata sekarang. Kalau rindu sudah pasti rindu, kalau

kehilangan pasti merasa kehilangan juga. Masih ada mamamu

dek, kakak-kakakmu yang masih ada untukmu”

Aku : “iya mak, sebentar lagi”

Saat ingin berdiri, kak Dwi datang dan menghampiri kami

Kak Dwi : “sudahlah jangan sedih-sedih” sambil mengelus kepalaku

Aku : “iya” jawabku sambil mendongakkan kepala

Kak Dwi : “kenapa sedih gitu? Ayo makan” tanyanya yang memang baru

pulang dari kerja

Aku : “tidak apa-apa kak. Kakak tidak takbir keliling? ayo”

Kak Dwi : “dulu aja dek, kakak makan dulu”

Akhirnya aku dan Weni pamit pergi duluan, saat sampai di masjid ternyata orang-orang sudah jalan dan sudah jauh. Karena akan Kembali ke masjid, aku dan Weni pun menunggu di masjid saja. Setelah yang lainnya tiba, kami pun ikut rombongan yang pada akhirnya berhenti di depan rumah pakde imam. Disana kami menghidupkan kembang api Bersama dengan anak-anak yang lainnya. Setelahnya kami Kembali lagi ke masjid dan berkumpul disana. Dan kami berfoto Bersama.

Malam ini juga, aku dan teman-teman mengajak untuk bakar-bakar Bersama dan itu didepan rumah pakde imam. Di sana aku merasakan kebersamaan, kekeluargaan dan kekompakkan yang terjalin. Hingga acara kami selesai dan Kembali lagi ketempat tinggal kami yaitu tempat tinggal.

Hari ini Sabtu, 22 April 2023. Selamat hari raya Idul Fitri, Minal Aidzin Wal Fa Idzin, Mohon maaf lahir dan batin. Hari raya yang dinanti dan alhamdulillah masih diberikan kesempatan, walaupun tidak Bersama keluarga namun Bersama keluarga di tempat kegiatan. Aku shalat EID di sini, pengalaman baru dan suasana yang berbeda. Halal bihalal dan kegiatan pun selesai.

## **BIOGRAFI PENULIS**

Seftia Hatunnisa penulis cerita ini. Penulis lahir di Karang Anyar, 12 September 2002. Beralamat di Jl. A.K Gani, Karang Anyar 2, Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara. Dengan akun Instagram @seftia\_hatunnssyrfddn

### **“Mengukir Kenangan Indah Di Gunung Agung”**

*Oleh : Allysyah Putri Windhana*

Saya Allysyah disini ku awali cerita ku ini tentang perkenalan dengan teman-teman yang akan menemani dalam kegiatan kegiatan ku. Rekan anggota ku berjumlah 11 orang, 8 orang perempuan dan 3 orang laki-laki. Pada hari itu aku sih sebenarnya kaget bahwa aku mendapatkan info lokasi Kegiatan Masyarakat yang tidak jauh dari rumah ku yang mana jarak rumah ku ke lokasi itu hanya butuh waktu 25 menit untuk

menuju ke lokasi Kegiatan ku, karena kecamatan tempat tinggal ku bertetanggan dengan kecamatan lokasi tempat Kegiatan Masyarakat ku, saat mendengar info tersebut gue pun bingung antara senang ataupun sedih karena ekspetasi ku kalo aku itu bakal dapat lokasi yang jauh dari rumah ku dan tidak di kabupaten tempat tinggalku yaitu di kabupaten seluma ya harapan ku kemaren semoga dapat lokasi Kegiatan Masyarakat di kaur atau di Bengkulu utara akan tetapi inilah kenyataan nya bahwa gue pun mendapatkan lokasi kegiatan masyarakat di kabupaten ku sendiri yaitu seluma alap hemmm. Tapi sebenarnya gue juga belum terima kalo gue ini bakal melaksanakan kegiatan masyarakat yang tidak jauh dari rumah tempat tinggalku, dan gue pun masih sibuk untuk memintak pindahkan nama gue di kaur ataupun di bengkulu utara akan tetapi semua itu sudah terlambat karena sudah ditetapkan oleh pihak kampus dan dari pihak panitia pun juga tidak bisa untuk memindahkan nama gue di kaur maupun di Bengkulu utara. Jadi dengan ikhlas dan lapang dada gue terima dan akan menjalani kegiatan.

Dihari berikutnya kami pun ngantar barang ke tempat kegiatan kami di perumahan gunung agung dan sekalian beres-beres tempat kami tinggal yaitu di tempat tinggal perumahan gunung agung, kami tinggal di tempat tinggal itu sudah ditetapkan oleh kadesnya dan kami pun dikasih gratis oleh kades gunung agung betapa senangnya kami dan sangattt bersyukur sekali kami dikasih tempat tinggal selama 35 hari GRATISSS Lohhhhhh hehehe Alhamdulillah (ujar kami). Dan dihari esoknya aku dan rekan-rekan ku kunjungan ke rumah



pak kadus dan ke rumah warga-warga sekalian silaturahmi dan memberitahukan kepada warga bahwa ada anak-anak kegiatan masyarakat yang akan tinggal di desa gunung agung selama 35 hari, dan dilanjutkan hari esok di masjid kami mengadakan acara doa bersama untuk menyambut bulan suci ramadhan dan kami sekelompok juga memperkenalkan diri dan memberi tahu jurusan kami masing-masing, setelah doa bersama dan perkenalan diri tadi dilanjutkan sholat taraweh untuk malam pertama. Di minggu kedua pada hari jumat gue dan rekan gue melakukan aktivitas yang sudah kami agendakan untuk setiap jumat akan membersihkan masjid Nurul Ikhlas.

Hari-hari pun berlalu dan kami selalu menjalankan proker kami yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar mengaji dimasjid setiap sorenya, sesudah sholat ashar kami melaksanakan belajar ngaji dengan anak-anak didesa gunung agung dan Alhamdulillahnya mereka sangat antusias dalam kegiatan yang kami laksanakan ini dan kami juga bersyukur bisa mengajari mereka belajar mengaji. Tidak hanya belajar mengaji saja kami juga melaksanakan kegiatan tadarusan setiap sorenya dengan anak-anak di desa gunung agung dan rekan-rekan ku. Dan hari pun silih berganti pada suatu hari kami sedang duduk-duduk santai datanglah seorang warga ketempat kami yaitu bude dinda, kami menyambutnya dengan senang hati dan ngobrol panjang lebar tentang-tentang desa gunung agung disaat bude dinda berpamitan untuk pulang kerumahnya bude bilang ke kami “Ndok besok kita bukber ya dirumah bude kalian gak usah masak bantuin bude aja besok masak-masaknya dirumah “ dan kami pun menjawab

masyaallah terimakasih bude udah mau ngajak kami bukber dirumah bude kami pun sangat senang dan gembira syekaliiii karena ada warga yang ngajak kami bukber dirumahnya.

Dihari esok pada siang hari pukul 14:00 wib kami 8 orang cewek-ceweknya bergegas kerumah bude membantu masak-masak, sesampainya dirumah bude ternyata bude sudah mulai memasak dari jam 11:00 wib setelah kami sampai sana ternyata tugas kami hanya menggoreng ayam lagi saja hehee, kami pun rasanya malu karena datangnya kesiangan dan semuanya pun sudah bude kerjakan sendiri (ujar bude gapapa ndok datangnya udah siang bude juga gak kemana-mana jadi ya bude guyur masaknya tadi kalian tinggal goreng ayam aja ndok) disitu kami senyum-senyum malu dan senang karena bude baik syekali sama kami hemmm.....ternyata menu masakan dirumah bude hari itu soto kami pun senang bingittttt karena di perumahan gunung agung yang letaknya di dalam sulittt untuk menemukan makanan soto ujar kami satu kelompok hihhi, kami sangat bersyukur sekali pada hari itu tidak hentinya kami mengucapkan Alhamdulillah ya allah☺☺

Dilanjutkan dengan hari esok pada pagi hari kami bergegas bangun dari tidur untuk mandi karena mau melakukan sensus ke rumah warga-warga di desa gunung agung, pada hari itu kami melakukan sensus penduduk yaitu kami menanyakan mata pencarian warga-warga di desa gunung agung, dan kami juga menanyakan berapa penghasilan dari petani sawit dan petani karet di desa gunung agung , disaat kami melakukan sensus ke rumah warga dirumah pakde

amin kami ditawari oleh pakde amin mengambil kelapa muda/degan untuk buka puasa nanti sore, wahhhh kami senang nya bukan maen karena dikasih degan oleh pakde amin hahaha kami sangatt senang dapat yang gratisan ituuu ujar kami hihihi.

Setelah selesai mengambil kelapa muda/degan kami berpamitan untuk pulang sama pakde dikarenakan waktu juga menunjukkan pukul 3 sore dan kami juga belum masak untuk persiapan buka puasa, saat dijalan pulang ada seorang nenek-nenek menawari kami cabe dan sayuran yang di tanami nya di sebelah rumah nya “mampir dulu sini ndok ini mbah ada sedikit sayuran dan cabe buat kalian masak disekre nanti” dan kami pun sangat senang sekali karena banyak warga yang peduli dan baik dengan anak-anak kegiatan masyarakat, “ujar kami masyallahya gesss ya banyak warga yang peduli sama kita disini dan kami pun selalu mengucapkan rasa syukur alhamdulillah ya allah engkau telah memberikan kami rezeki yang datangnya dari manapun”😊😊😊

Langsung kita skip aja ya cerita kebaikan nya warga desa gunung agung yang luar biasa baik baik bangettt😊, lanjut cerita Hari-hari yang sudah mulai berlalu,Di rumah tempat tinggal kami Yang awalnya masih Malu untuk Bersikap sekarang sudah mulai memperlihatkan kecanggungan dan Ketidaksamaan pemikiran. Mungkin Kami sudah terbilang Dewasa dengan umur rata-rata 20 Tahun,Namun Untuk setiap manusia Perasaan tidak suka,Ego yang Menggebu,Rasa marah saat Tidak sesuai Keinginan masih sangat Melekat pada diri

kami semua. Kami Mulai Kesal Dan bersikap Tidak suka Jika Ada Yang Tidak sesuai Entah itu Dari Si A ataupun Si B. Disuatu hari Kami merasa dijauhkan Dari Segala hal,Diam dan sunyi yang Terjadi ataupun Berbicara hanya Sesuai Circle Masing<sup>2</sup> yang mestinya harus disadari bahwa kami itu satu anggota apapun yang terjadi kami harus tetap Bersama. Rasa-rasa malas mulai melanda diri Kami,Yang Sudah mulai merasa lelah dengan segala kegiatan setiap harinya,yang Pulang Sudah Mendekati tengah malam. Terkadang Kami dikalahkan Dengan ego,Kami dikuasai oleh Pemikiran Yang sudah berkecamuk didalam diri. Saya terkadang Tidak ingin Pergi kemasjid Dan hanya ingin Disekre Dengan tidur dan memainkan Handphone,tapi kembali lagi kami harus Tetap melaksanakan hal tersebut sebagai bentuk kegiatan Dan pengakraban diri kami kepada masyarakat gunung agung.

3 minggu kemudian kamipun mengadakan lomba sekaligus memperingati malam Nuzul Qur'an, waktu perlombaan kami adakan selama 3 hari yaitu lomba (mewarnai kaligrafi,hafalan surat pendek,tilawah quran,busana muslim,lomba adzan) hari demi hari pun kami lewati dan kami jalankan lomba sesuai prosedur proker kegiatan masyarakat yang telah kami rencanakan silih berganti hari datangnya dihari terakhir lomba yaitu lomba busana muslim yang mana pada hari lomba terakhir tersebut acara lomba dihadiri oleh pak kades desa gunung agung yaitu bapak Dedy Sumarno beserta istrinya dan hari itu pun lomba berjalan dengan lancar sampai selesai. Sampailah pada minggu terakhir Ada ribuan Maaf Dan terimakasih Yang terselip Dari saya dan rekan-rekan untuk

desa gunung agung, Kami sudah diterima dan di perlakukan secara baik sudah Menjadi nikmat yang cukup untuk kami Selaku anak kegiatan masyarakat. Kenangan Bersama warga gunung agung yang super baik semua dan masih banyak lagi Menjadi ingatan Yang akan selalu Tersimpan Sampai Kami Sudah Tua nanti. Kami percaya Desa gunung agung Memiliki Warga Yang semuanya baik Dan Kegiatan positif juga akan tersalur didalamnya. Untuk teman-teman ku,Kalian Hebat,Kita Sudah banyak menciptakan kenangan dan kebersamaan. Disemua kenangan pasti terselip ego yang Terkadang menyakitkan.

Tapi +35 hari sudah kita lewati dengan baik Walau terkadang airmata adalah solusinya.kebersamaan Yang pernah tercipta akan selalu terkenang Akan selalu diingat Hingga kita Bisa Kembali Dilain waktu.Terimakasih sudah Menjalini kerjasama yang baik selama melaksanakan kegiatan,Sudah belajar menjadikan 11 kepala Menjadi satu. Mungkin Salah lebih mendominasi Dalam 35 hari Tapi Kenangan baik juga tidak harus dilupakan,Karena Semua yang Terjadi Sebaiknya untuk dijadikan kenangan. Sampai jumpa Lagi Calon generasi masa depan,Harapan akan Keberhasilan selalu Tercurahkan untuk kita semua. good luck on every trip.

### **BIOGRAFI PENULIS**

Allsyah Putri Windhana adalah Nama penulis cerita ini. Penulis lahir pada tanggal 21 juli 2002. Beralamatkan di desa Talang Benuang, Kec. Air Periukan, Kab. Seluma.

*“Dunia Ini Ibarat Bayangan. Kalau Kau Berusaha Menangkapnya, ia akan lari. Tapi Kalau Kau Membelakanginya, ia tak punya pilihan selain mengikutimu”*

### **“Tak Mampu Memutar Waktu”**

*Oleh: Weni Puspita Sari*

Pada bulan Maret lalu tepatnya pada hari Minggu, kami secara resmi dilepaskan untuk mengikuti kegiatan kepada masyarakat di tempat yang telah ditentukan. Desa tempat mengadakan kegiatan kali ini adalah desa Gunung Agung tepatnya di perumahan kembang tanjung (KBJ) kecamatan lubuk sandi kabupaten Seluma. Kedatangan kami membuat para warga sangat berantusias menyambut kedatangan kami.

Awalnya saya sangat takut, gelisah, dan bingung saat pertama kali datang kesana. Bagaimana tidak? Kami beranggota 11 orang dan Dari 10 orang Itu aku tidak mengenal siapapun dari mereka, kami dari kecamatan yang berbeda-beda ada yang dari Arma, Curup, Kepahiyang, Bengkulu Selatan, Kota Bengkulu, dan Kaur. Terlebih lagi desa tempat kami melaksanakan kegiatan ini adalah desa yang lumayan cukup jauh dari jalan raya, dan kondisi jalan menuju kesana pun cukup ekstrim, kiri dan kanan dikelilingi oleh pohon sawit dan karet, nama nya saja gunung agung, yaa pasti kalo gunung di atas dong hehe. Tapi walaupun jauh ternyata seru juga. Kami berangkat ke lokasi menggunakan mobil pik up memang nggak semuanya sih yang ikut di mobil

dikarenakan barang kami lumayan banyak jadi hanya beberapa orang saja yang bisa naik ke mobil, termasuk saya pun masuk. Hari pertama kami berangkat, kami masih merasa agak canggung karena kami belum begitu mengenal satu sama lain, tapi setelah beberapa hari ternyata anggota-anggota kelompok saya, sangat baik. Mulai dari Seftia, teteh nenden, Fariza, mama nur, Nora, zelfia. Ardi pak ketua, Anfor, dan Ebid..

Sehari setelah dilokasi, kami melakukan kunjungan ke rumah warga sekaligus perkenalan dan bersilaturahmi, sebelum mengenal warga disana sebenarnya saya takut, Karena saya berada di tanah orang dak tidak mengenal siapa pun. ternyata warga disana sangat-sangat ramah dan baik, saya tidak menyangka warga di sana begitu sangat berantusias karena kedatangan kami, saat kami melakukan kunjungan hampir tiap rumah kami diberi sayuran, mulai dari terong, cung, cabe, daun pucuk ubi, kacang panjang, dan masih banyak lagi. Kami juga sangat bersyukur telah ditempatkan mengabdikan disana selain mendapatkan anggota teman-teman yang baik warga-warga disana pun sangat welcome dengan kedatangan kami. Oh yaa saat kami melaksanakan kegiatan disana tepat di bulan Ramadhan kami berangkat ke lokasi 5 hari sebelum puasa Ramadhan, pertama puasa di tanah orang dan jauh dari orang tua memang sedih, tapi ada senang juga karena kebersamaan bersama teman-teman, terlebih lagi tidak sedikit dari warga di sana mengajak kami untuk berbuka di rumah mereka, mulai dari rumah bude nanik, bude har, pakde slamin, mb Tutut, Pakde rohim, Dan masih banyak lagi. Selain di ajak berbuka kami juga diajak saur bersama, lauknya juga nggak nanggung-nanggung kadang juga

saya mikir apa orang nggak rugi yaa tiap hari mengajak kami untuk berbuka puasa dan sahur bersama. Udah sayur di kasih, dan buka puasa pun di ajak. Nggak heran kalau kami selama disana jarang mengeluarkan uang untuk keperluan makan sehari-hari.

Hari demi hari pun berlalu selama mengabdikan kami juga tidak lupa melakukan kegiatan kerja kami selama melaksanakan kegiatan disana mulai dari sholat dan tadarus bersama proker itu kami lakukan setiap hari selama bulan Ramadhan. Kami memiliki banyak kegiatan kerja mulai dari bagi-bagi takjil, mengajar di MIN 3 Seluma, membuat palang nama perangkat desa dan imam, membuat gapura (tulisan) masjid, kebersihan masjid bersama setiap Jum'at, lomba memperingati Nuzulul Qur'an, dan sensus penduduk tapi yang sering dikerjakan sehari-hari yaitu mengajar ngaji dan tadarus bersama.

Selama menjalankan tugas di sana kami juga tidak pernah bertengkar atau beradu argument, kami semua sangat menghargai satu sama lain, saya juga sangat beruntung mendapatkan teman-teman seperti mereka. Kami disana selalu membantu satu sama lain mulai dari membersihkan rumah dan memasak. Untuk masak dan kebersihan sebenarnya sudah ada jadwal dan dibagi seminggu sebanyak dua kali perorang, tapi walaupun begitu kami tetap bekerjasama. Tidak hanya itu dalam hal apa pun kami selalu tetap kompak dalam mengerjakan sesuatu dengan bersama dan juga kami sangat peduli satu sama lain jika ada yang sakit pasti yang lain ikut merawat. Melihat teman-teman lain yang melaksanakan kegiatan di dekat jalan raya rasanya memang



terlihat enak yaa kenapa tidak, bahan-bahan makanan, takjil untuk berbuka mudah didapatkan disana tapi ada juga minus nya, ternyata warga-warga yang berada di sana kurang welcome dengan adanya mereka, beda dengan kami yang tiap hari selalu bersama warga dan makan pun di rumah warga. Saya juga sangat bersyukur tidak ditempatkan disana, dulu iya karena kami dapat dibagian gunung awalnya kami tidak mau tapi setelah tau warga disana sangat-sangat ramah jadi sangat bersyukur dapat disana dan tidak di tempatkan di dekat jalan raya.

Allah maha baik banget Ia memberikan yang terbaik, meski kadang tak sesuai dengan keinginan. Tapi percayalah tuhan punya rencana yang jauh lebih indah. Kita hanya punya rencana. Allah juga punya rencana akan tetapi sehebat apa pun kita merencanakan sesuatu tetap rencana Allah adalah sebaik-baiknya rancangan. Ternyata Allah telah menyiapkan tempat yang terbaik untuk kami yang ingin melaksanakan kegiatan.

Ada satu hal yang membawa saya tidak betah di sana Bukan karna tidak cocok dengan lingkungan. Kami tinggal di tempat tinggal desa, dan hanya satu kamar saja yang bisa kami tempati disana karena kamar satunya lagi itu kamar bidan yang dahulunya tinggal disana katanya sih barang-barang milik bidan masih ada di dalam kamarnya. bukan itu yang membawa saya tidak betah. Melainkan air yang susah untuk kami dapati. untuk masak saja kami dikasih sama pakde slamin yang rumahnya tepat sebelah rumah kami, untuk mandi dan nyuci kami semua berpencar ke rumah warga, ada yang di rumah pak imam/pakde saleh, ada yang dirumah bude Nanik, dan ada juga di rumah

pakde slamin. Beruntung kami mendapatkan tetangga yang sangat baik, kalo tidak yaa mungkin kami tidak mandi selama di sana.

Selama satu bulan kami melaksanakan kegiatan disana, kami memiliki hubungan yang sangat baik dengan warga sekitar, terlebih lagi dengan teman-teman sendiri. Setiap hari selain menjalankan kegiatan kerja kami juga sering main atau bersilaturahmi ke rumah-rumah warga, yaa lumayan pulang-pulang bawa sayuran tidak sedikit dari warga yang memberi kami sayuran. Selama bulan Ramadhan kami melaksanakan seperti, ngaji bersama, sholat bersama. Anak-anak disana juga sangat akrab dengan kami banyak dari bocah-bocah yang main ke tempat tinggal kami.

Tidak terasa waktu kami sudah tersisa beberapa hari lagi, para warga sangat berharap kami semua melaksanakan sholat Idhul Fitri disana, Memang sebenarnya kebijakannya kami harus sholat id disana, dan kami semua pun melaksanakan sholat Idhul Fitri disana, 2 hari sebelum lebaran tepat pada bulan April kami semua mengangkut barang-barang, bukan karena sudah selesai tapi biar nanti tidak banyak barang yang kami bawa kembali apalagi kondisi saat itu masih suasana lebaran jadi agak susah untuk mencari mobil sewa. Setelah angkut barang kami pun kembali ke lokasi tpi kali ini kami tidak tidur di rumah kemarin, tapi di rumah warga-warga walaupun ada beberapa orang yang tinggal dirumah kemarin karena semua barang kami bawa pulang jadi tidak ada lagi tempat untuk tidur.

Malam takbiran pun tiba, kami bersama para warga dan anak-anak melakukan takbiran keliling dengan membawa obor sehabis keliling kampung kami semua kumpul di masjid Nurul Ikhlas, dan setelah itu kami pun pulang tapi bukan karena untuk tidur melainkan melaksanakan acara bakar-bakar. Bakar-bakar kali ini kami laksanakan di rumah Pakde Saleh Imam Masjid disana sekaligus yang mengurus kami selama mengabdikan disana, beliau orangnya baik sekali, dan kalau ada apa-apa kami selalu melapor dengan beliau. Acara bakar-bakar itu kami mengajak para warga juga untuk kumpul disana sambil bercerita dan makan bersama.

Tidak terasa jam menunjukkan pukul 00:00 kami pun berpamit untuk pulang untuk tidur karena besok pagi kami melaksanakan sholat Idul Fitri. Pagi pun tiba, kami semua berangkat bersama-sama ke masjid untuk melaksanakan sholat Idul Fitri. Pertama kali ini aku melaksanakan sholat Idul Fitri tanpa keluarga, bukan berarti disini tidak bersama keluarga melainkan kami semua adalah keluarga dan saudara. Selesai sholat kami keliling-keliling ke rumah warga untuk bersilaturahmi dan bermaaf-maafan sekaligus pamit untuk pulang mungkin selama menjalankan tugas disana kami memiliki banyak kesalahan terutama tutur dan tingkah kami yang kurang sopan. Kami juga berpamitan satu sama lain dengan teman-teman. Selama satu bulan kami bersama dan waktu pun tidak akan mampu memutar kembali ke masa-masa itu. Kami berpisah bukan berarti tidak akan berjumpa kembali, tapi ini merupakan nasihat supaya keakraban kami tetap terjalin ketika kami bertemu kembali. Setiap pertemuan pasti ada juga perpisahan, tetapi

dengan perpisahan tersebut bukan menjadi alasan untuk kita saling melupakan. Sekian cerita saya.

إلى اللقاء في لقاء آخر

### **BIOGRAFI PENULIS**

Weni Puspita Sari penulis cerita ini. Penulis lahir pada tanggal 1 Maret 2002 beralamat di Desa Tanjung Iman kec. Kaur Tengah Kab. Kaur.

*“Orang kuat bukan berarti ia tidak pernah menangis, tetapi orang yang terus istiqomah dalam menghadapi setiap ujian dan godaan.”*

(ونى فسفتنا سارى)

**“Sepercik Harapan Sejuta Makna”**

*Oleh: Fariza Yunita*

Cerita ini dimulai dari aku dan teman-teman untuk melakukan kegiatan ini. Kegiatan ini sangat-sangat berkesan bagi kami semua, dan untuk pertama kalinya aku tinggal bersama dengan orang yang tidak ku kenal sama sekali. Cerita ini berawal dari kami bersama-sama pergi untuk melihat dan memantau situasi di desa ini untuk melakukan sebuah kegiatan yang sangat berharga dan tidak dapat untuk diulang kembali. Kami bersama-

sama untuk pergi pada pukul 08.00 WIB dengan menggunakan kendaraan yang kami sewa dan kami para perempuan sangat antusias untuk pergi. Sesampainya kami disana, aku dan teman-teman yang lain disambut baik dengan warga-warga yang ada disana dan warga pun sangat menerima keberadaan kami untuk melakukan kegiatan ini. Setelah sesampainya kami disana, kami beristirahat sejenak untuk mengistirahatkan badan terlebih dahulu, karena perjalanan yang cukup ekstrim untuk dilewati dan sangat menguji nyali bagi orang-orang yang tidak pandai dalam menggunakan kendaraan.

Setelah kami beristirahat, kami lanjut merapikan barang-barang yang kami bawa dari rumah masing-masing dan kami membersihkan seluruh ruangan yang kotor sampai bersih. Setelah kami membereskan semuanya, aku bersama dengan teman-teman perempuan yang lain menyiapkan untuk makan siang kami, karena waktu kami sampai di desa ini kami sangat lapar dan belum makan sama sekali akhirnya kami makan bersama-sama, bercerita-cerita setelah makan dan kami pun membereskan piring-piring yang kotor. Dan setelah kami beristirahat untuk melanjutkan aktivitas besok pagi.

Keesokan harinya waktu telah menunjukkan pukul 09.00 WIB. Aku dan teman-teman yang lain bergegas untuk membersihkan badan terlebih dahulu, selama kami kegiatan ini kami berpencar untuk menumpang mandi dengan warga-warga sekitar. Dengan baik hatinya, warga disini sangat menerima kami dengan baik, karena tempat yang kami tempati ini hanya untuk mencuci piring saja tidak cukup untuk kami mandi dengan

teman-teman ku yang beranggotakan 11 orang ini. Jadi akhirnya selama kegiatan ini kami menumpang dengan warga-warga terdekat. Setelah kami mandi dan bersih-bersih badan, kami melanjutkan kegiatan kami disini yaitu membersihkan Masjid karena kita telah masuk bulan ramadhan untuk berpuasa sebagai umat muslim dan kami pun berkeliling untuk sedikit berkenalan dengan warga-warga disini. Dan kami berkunjung kerumah rumah warga untuk perkenalan yang lebih mendalam untuk menjalin kedekatan dengan para warga dan para pengurus masjid setempat. Tak terasa waktu pun telah menunjukkan sore hari kami segera bergegas untuk pulang dan aku dan teman-teman yang lain bergegas ke masjid untuk melakukan Sholat Ashar. Setelah itu kami pulang.

Malam pun tiba, kami bersama-sama kemasjid untuk melakukan sholat maghrib, dan kami pun perkenalan secara formal bersama warga-warga dan pengurus masjid. Selaku Ketua, teman saya yang bernama Ardiansyah ini menyampaikan niat kami ada disini untuk melakukan kegiatan ini dan kami juga meminta arahan dan bimbingan para warga agar kami tidak melakukan hal-hal yang tidak baik di desa ini. Setelah kami perkenalan bersama warga-warga dan pengurus masjid setempat, kami segera pulang dan beristirahat untuk melanjutkan aktivitas besok pagi. Hari pun telah berganti dan telah menunjukkan pukul 10.00 WIB, hari ini kami tidak terlalu banyak agenda. Kami pun lanjut kerumah salah satu warga, untuk membantu membuat sapu lidi. Kami bertukar cerita bersama salah satu warga dan sedikit bercanda-canda untuk mengakrabkan diri dengan warga-warga disini..

Untuk mengisi kekosongan waktu kami, aku dan teman-teman yang lain berkunjung ke tempat wisata yang ada didesa ini yaitu yang bernama “Batu Lipat”. Batu Lipat ini sama hal nya dengan air terjun, beda nya batu lipat ini banyak sekali batu-batu besar yang berlipat-lipat karena itulah tempat wisata ini dinamakan Batu Lipat. Kami juga mengajak anak-anak di desa ini untuk mandi di wisata tersebut. Dengan melihat pemandangan batu lipat ini sangat sejuk dan masih asri untuk berkunjung kesini. Walaupun pemandangan batu lipat ini sangat indah, kami melewati jalan untuk menuju batu lipat ini sangat berhati-hati karena jalan nya yang licin membuat kami sedikit berhati-hati untuk melewatinya.

Setelah itu kami semua pulang karena waktu telah sore dan menjelang maghrib. Seusai sholat tarawih dan tadarusan dimasjid, aku menghubungi saudara ku dan menanyakan kabar orang tua ku walaupun baru beberapa hari aku disini, tetapi aku sangat rindu dengan orang tua ku dan aku dan ayuk saling bertukar kabar melalui telpon walau hanya trdengar suara saja, tetapi itu sudah mengobati rasa rinduku bersama keluarga karena pertama kali ini di bulan ramadhan aku jauh dengan keluarga rasanya sangat berat dan teman-teman yang lain pun mencari signal untuk mengabari keluarga mereka masing-masing.

Beberapa waktu telah berlalu, kami melaksanakan kegiatan yang telah kami rancang dan kami sepakati sejauh ini berjalan dengan lancar. Dengan anak-anak sudah mulai dekat, dengan warga pun terjalin silaturahmi yang baik. Di tempat ini, warganya sangat baik hati dan tidak ada satupun yang sombong.

Warga pun berpesan kepada kami kalau ingin sayur terong, cabe, tomat dan yang lainnya ambil saja, tidak usah beli. Kami disini merasa seperti di rumah sendiri. Mau apa tinggal petik, alhamdulillah nikmatnya. Kami sangat-sangat beruntung dapat mengenal warga-warga disini, diperlakukan seperti anak sendiri. Sulit untuk diungkapkan dengan kata-kata karena ya memang sebaik itu. Tidak hanya itu, kami juga sering dibagi makanan untuk berbuka, untuk sahur. Terkadang aku berpikir, masih ada orang seperti mereka di era yang kian memandang dari segala sisi.

Waktu terus berlalu, hingga tiba di hari akhir Ramadhan. Malam nya kami bergegas ke masjid untuk melaksanakan takbiran dan berkeliling dengan membawa obor. Pengalaman seperti ini, pertama kali aku melakukannya dengan berkeliling sambil takbiran dan membawa obor. Kegiatan ini sangat membuat ku sangat senang karena aku pertama kali melakukannya. Teman-teman yang lain pun sangat antusias dalam pawai obor ini, karena aku teringat dengan keluarga ku yang ada dirumah dan sempat merasa sedih untuk pertama kali nya tidak takbiran bersama orang tua. Tibalah keesokan hari nya, pada pukul 07.00 WIB kami segera bergegas ke masjid untuk melakukan sholat idul fitri bersama-sama dengan warga. Setelah sholat idul fitri, kami bersalam-salaman dan bermaaf-maafan bersama ibu-ibu. Aku sangat terharu di desa ini yang mana warga disini sangat baik dan membuat aku sedih untuk meninggalkan desa ini.



Kami berkeliling kerumah-rumah warga dan bermaaf-maaf an bersama warga, yang mana kami banyak sekali merepotkan warga-warga disini. Aku pun meneteskan air mata waktu bermaaf-maaf an dengan salah satu warga disini dan aku pun lagi-lagi teringat orang tua ku yang kesepian dirumah. Setelah berkeliling, kami bergegas membereskan barang-barang kami untuk pulang kerumah masing-masing dan kami bergotong royong membersihkan tempat yang kami tempati selama ini. Setelah beres-beres dan bergotong roong, tibalah mobil yang menjemput kami untuk pulang, kami sgera menaikkan barang-barang kami satu persatu agar bisa tersusun rapi dan kami para-perempuan bisa muat untuk duduk di mobil yang kami sewa ini. Itulah cerita singkat saya mengenai kegiatan yang sangat berkesan ini dan kenangan seperti ini tidak dapat terulang kembali.

### **BIOGRAFI PENULIS**

Fariza Yunita adalah Nama penulis cerita ini. Penulis lahir pada tanggal 6 Maret 2002. Beralamatkan di Bumi Ayu Jln Melinjo Kecamatan Selebar Bengkulu.

*“Jangan takut berjalan lambat, takutlah jika hanya berdiri diam”*

### **“Jejak Pengalaman Di Tempat Yang Indah”**

*Oleh : Nenden Rahmawati*

Aku akan menceritakan pengalamanku di tempat yang indah, tapi sebelumnya perkenalkan namaku Nenden Rahmawati. Dalam kehidupan kita tidak terlepas dari berbagai peristiwa, tantangan, rintangan, kesempatan dan berbagai pengalaman yang bisa dijadikan pelajaran seumur hidup untuk berperilaku lebih baik dari hari ke hari. Memang benar bahwa pengalaman adalah guru terbaik dalam hidup. Dengan belajar dari pengalaman, kita menjadi pribadi yang semakin dewasa setiap harinya. Pengalaman yang baik dijadikan teladan, yang buruk jadikan pelajaran. Rumah kita sendiri adalah tempat ternyaman yang di dalamnya terdapat orang tua dan saudara yang dimana kita merasa nyaman, aman, tentram, dihargai, dan disayangi. Aku akan menceritakan bagaimana pengalamanku mencari ilmu kehidupan di tempat yang jauh dari rumah dan keluarga. Aku membayangkan tempat yang jauh menyulitkan dan penuh tantangan, ternyata benar saja ketika dalam perjalanan aku merasa khawatir dan kesulitan karena akses jalan yang licin.

Pada saat itu aku diantar oleh orang tuaku, dan aku mengatakan “Bapak, aku khawatir jika kita tidak seimbang maka akan terjatuh”. Lalu bapak menjawab dengan mengatakan “InsyaAllah kita tidak akan jatuh, tenang saja.”

Setelah itu aku berusaha untuk menenangkan diriku agar tidak panik. Kemudian sampailah kami di tempat yang dituju untuk menjalankan kegiatan menuntut ilmu di desa Gunung Agung yang kurang lebih 1 jam dari rumahku. Awalnya segala kekhawatiran menghampiriku, mulai dari apa ada banyak warga di desa itu, karena ketika sampai aku hanya melihat 8 rumah saja, kemudian aku berfikir apa aku akan jarang dijenguk orang tua karena terlalu jauh. ternyata kekhawatiranku terjawab bahwa bisa dikatakan pusat padat penduduk desa itu berada tidak jauh dengan masjid dan ternyata tempat yang aku dan teman-teman tempati merupakan bagian ujung dari desa tersebut sehingga wajar saja jika hanya ada beberapa rumah. Kemudian aku masih tetap dijenguk oleh orang tuaku dan adikku, jauh dan akses jalan yang sempit tidak menjadi alasan untuk orang tuaku menjengukku.

Selama tinggal disana, aku berbaur dengan masyarakat, aku belajar untuk beradaptasi dilingkungan yang baru, punya banyak teman baru dengan latar belakang dan tempat yang berbeda, sehingga membuatku semakin banyak mengetahui cerita-cerita dan pengalaman-pengalaman baru. Awal kedatangan kami, anak-anak kecil mengajak kami untuk mendatangi tempat wisata air terjun batu lapis namanya, tempatnya bagus dan belum diketahui banyak orang di luar desa itu. Selama aku disana

bersama teman-teman, anak-anak kecil sangat bahagia. Aku dan teman-teman aktif dalam membantu mengajar ngaji disana, setiap minggu kami gotong royong membersihkan masjid dan untuk mempersiapkan ibadah sholat Jum'at, kami mengadakan lomba dan antusias anak-anak kecil disana membuat kami bahagia kemudian orang tua dari adik-adik itu pun sangat mendukung penuh kegiatan kami ini dengan menonton acara perlombaan tersebut dan bahkan kepala desa dan keluarga turut hadir dalam acara tersebut.

Dari hari-kehari kemudahan selalu menyertai aku dan teman-temanku, kami selalu diajak masyarakat untuk berbuka bersama di rumahnya, sahur bersama di rumah warga, bahkan kami diberi bahan masakan untuk kami masak sendiri, dan tak lupa kami memberikan takjil untuk masyarakat desa. Tak lupa pula aku dan teman-teman mendatangi Madrasah Ibtidaiyah di desa gunung agung dimana sekolah itu berada di bawah desa, dekat dengan kantor desa gunung agung, dan disaat berada disana pun guru beserta para siswa-siswi dapat antusias menerima kedatangan kami. Aku dan teman-teman membantu kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah itu.

Aku merasa lebih merasa betah tinggal disana ketika sudah akhir-akhir untuk pulang kembali kerumah karena aku mengingat bagaimana kebaikan-kebaikan warga desa gunung agung kepada aku dan teman-teman. Bagaimana tidak kami selalu diperlakukan dengan baik, sehingga kami merasa nyaman dan berat rasanya meninggalkan desa gunung agung. Ketika kami membutuhkan motor untuk bisa pergi ke kantor desa, kami

diberikan pinjaman motor sebanyak 3 motor untuk kami bisa turun kebawah. Kemudian ketika ditemapat yang kami tempati tidak ada air, warga selalu menerima dan menyuruh kami untuk mandi bahkan mencuci di rumah warga, bahkan kami diberi pinjaman tedmon pkk untuk menampung air agar kami bisa cuci piring. Disana aku mendapatkan orang tua angkat yang begitu baik, dan perhatian dengan aku, aku mencuci dengan mesin cuci, makan disana, bahkan ketika aku sedang sakit, aku diantarkan untuk berobat, dan pada saat lebaran aku diberikan THR dan sampai saat ini pun jika aku datang untuk kesana, aku selalu diberikan uang saku ketika pulang, padahal aku sudah menolak untuk diberikan uang namun aku dipaksa untuk mengambil uang tersebut.

Sebelumnya aku tidak menyangka dipertemukan dengan orang-orang baik di desa gunung agung, namun takdir Allah selalu memberikan yang terbaik untukku. Jadi aku berikan nama tempat ini tempat yang indah, walaupun secara nyata tempat ini biasa saja, mencari sinyal sulit, namun yang membuat indah adalah sikap, perilaku dari masyarakat desa yang sangat hangat, baik dengan aku dan teman-temanku. Desa gunung agung adalah desa yang ramah penduduknya, mayoritas pekerjaan masyarakatnya adalah kebun karet (nyadap karet) dan kebun sawit (dodos sawit). Masyarakat desa gunung agung sangat toleransi dan menghargai satu sama lain. Seperti yang kami ketahui, bahwa masyarakat bukan penduduk asli desa gunung agung, melainkan penduduk rantauan dari desa masing-masing warga. Misalnya ada yang berasal dari Madura, Jawa Barat, Jawa

Timur, Manna dan Pagar Alam. Namun, walaupun berbeda-beda suku asalnya, tidak membuat desa ini terpecah belah karena perbedaan suku dan bahasa malah masyarakat sangat solid, kompak. Contohnya adalah pada saat menyambut bulan Ramadhan masyarakat sangat bahagia dan mengadakan doa bersama di Masjid Nurul Ikhlas, kemudian pada saat memperingati Nuzulul Qur'an masyarakat mengadakan doa dan khataman Al-Qur'an, setiap sholat teraweh masjid selalu dipenuhi dengan anak-anak dan orang tuanya. Kemudian, yang unik dari desa ini adalah disetiap rumah memiliki kebun sayur maupun tanaman obat keluarga.

Waktu terus berjalan dan sudah waktunya aku dan teman-temanku untuk pulang. Rasanya sedih ketika berpamitan kepada masyarakat disaat hati sudah merasa nyaman tinggal disana. Terlihat kesedihan diraut wajah anak-anak desa ketika berpamitan, jauh berbeda pada saat kedatangan aku dan teman-teman disana, wajah yang ceria dan bahagia tidak kami dapati dari wajah mereka, tangisan pecah pada saat perpisahan. Ini merupakan pengalaman yang sangat berharga dan sangat berkesan yang pernah aku dan teman-teman rasakan. Tapi, walaupun aku dan teman-teman tidak menuntut ilmu di desa gunung agung silaturrahmi tetap berjalan sampai saat ini dan selamanya karena aku dan teman-teman sudah menganggap masyarakat desa sebagai keluarga sendiri dan kami bisa dikatakan mendapatkan keluarga baru.

### **BIOGRAFI PENULIS**

Nenden Rahmawati, lahir di Bengkulu 21 Oktober 2001, Alamat Sumber  
Jaya, ig nendenrahmawati21

*“Sesulit apapun jalannya, jangan pernah berpikir untuk menyerah, karena kita tidak akan tahu apa yang sedang menanti diujung perjuangan nanti”.*

***SUSAH LUPA, TAPI SELAMAT TINGGAL MASA LALU***

***GUNUNG AGUNG TERIMAKASIH TELAH BANYAK KENANGAN***

## **“Sebuah Kisah Singkat Namun Melekat”**

*Oleh : Zelvia Anggraini*

Pada malam hari, tiba-tiba sebuah notifikasi masuk di hpku yang mana cukup mengejutkan. Dimana pada hari itu, mendapatkan notifikasi bahwasanya, awal perjalananku dan sekumpulan teman-temanku akan segera dimulai untuk 35 hari kedepannya. Yaitu akan melakukan kegiatan di masyarakat. Yang mana diantara kami semua belum saling kenal satu sama lain. Hal itu membuat sedikit kecangungan antara kami. Akan tetapi, karena diantara kami semua cukup mudah bersosialisasi satu sama lain. Maka dari itu membuat yang mana kecangungan tadi menjadi lebih akrab.

Awalnya, aku cukup cemas untuk melakukan kegiatan 35 hari kedepannya bersama orang-orang yang belum kukenal. karena dari segerombolan teman-temanku untuk pergi melakukan kegiatan ini, tidak ada satupun yang aku kenal sama sekali. Banyak hal yang menjadi ketakutan dalam diri sendiri. Yang kutakutkan bukan lain takutnya, nanti pada saat menjalankan atau melakukan kegiatan yang akan dilakukan tidak sevisi ataupun tidak sejalan. Akan tetapi, untungnya kami semua rata-rata memiliki tujuan yang sama untuk melakukan kegiatan ini. Sebelumnya kami berjumlah 11 orang 3 laki-laki dan 8 perempuan dalam satu team untuk melakukan kegiatan ini. Diantaranya ada Ardiansyah, Anfor Nando Buyka Barja, Ebid Juliandho, Allysyah Putri Windhana, Fariza Yunita, Nora Utari, Nur Hidayah, Nenden Rahmawati, Seftia Hattunisa, Weni Puspita Sari, dan yang terakhir saya sendiri Zelvia Anggraini.

Hari pertama, kami semua mengatur jadwal ketemu ber-11 untuk kumpul terlebih dahulu. Karena banyak hal yang akan dibahas dan



dirundingkan sebelum pergi melaksanakan kegiatan 35 hari kedepannya. Mulai dari tempat tinggal, serta barang apa saja yang harus dipersiapkan. Karena untuk 35 hari ini, kami akan menetap di tempat yang akan menjadi pelaksanaan kegiatan dimasyarakat. Pada saat itu, kami semua memutuskan hari, tanggal serta jam untuk survei tempat atau mengecek lokasi terlebih dahulu di Desa mana ditempatkan dalam melakukan kegiatan ini. Yang mana telah diberitahukan bahwasanya kami yang beranggotakan 11 orang tersebut, mendapatkan lokasi di Desa Gunung Agung, Kecamatan Lubuk Sandi, Kabupaten Seluma.

Untuk kegiatan masyarakat ini, kami semua pergi ke lokasi Desa tersebut. Sampainya disana, langsung saja menuju kantor Desa untuk menemui Bapak Deni Sumarno yaitu kepala Desa di Desa tersebut. Disana, kami menyampaikan tujuan dan kegiatan yang akan kami lakukan selama kurang lebih 35 hari menetap dan melakukan kegiatan di Desa tersebut. Yang mana kegiatan yang akan dilaksanakan ini lebih banyak berkegiatan dan berhubungan dan dilakukan di Masjid.

Jadi pada dasarnya kegiatan kami ini banyak berhubungan dengan masjid. Maka dari itu kami mencari lokasi yang berdekatan dengan masjid. Kebetulan di Desa tersebut memiliki dua Masjid. Ada Masjid yang bertempat di dusun atas (Dusun III) dan satu lagi di dusun bawah (Dusun I). Nama Masjid dusun atas Masjid Nurul Ikhlas sedangkan nama Masjid di Dusun bawah masjid nurul Ikhsan. Untuk jarak kedua Masjid ini cukup jauh. Masjid nurul Ikhsan terletak di Dusun atas (Dusun III) Pir Kembang Tanjung Sedangkan untuk lokasi Masjid Nurul Ikhsan terletak di (Dusun I) yang berada dibawah dekat dengan jalan lintas.

Awalnya kami mendapatkan lokasi melakukan kegiatan ini yaitu di Masjid Nurul Ikhlasan yang dekat dengan jalan lintas. Akan tetapi, ternyata tempat lokasi kegiatan kami sama dengan tempat lokasi team teman yang lain. Yang mana akan melakukan kegiatan yang sama. Maka dari itu, disitu Bapak Kepala Desa memberikan usulan untuk kami ber-11 satu tempat dengan team yang lain untuk melakukan kegiatan ini bersama-sama di satu tempat yang sama. Akan tetapi, kami kurang setuju dengan usulan tersebut, karena takutnya nanti terjadi hal-hal yang tidak mengenakan. Jadi dari pada nantinya takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Lebih baik kami tidak diletakan satu tempat. Dan juga visi misi ataupun tujuan kamipun juga pasti ada perbedaan dan tidak sependapat takutnya.

Jadi mau tidak mau salah satu dari team kami harus ada yang mengalah. Ada yang mendapatkan lokasi di Dusun III atas dan Dusun I dibawah untuk melakukan kegiatan tersebut. Karena lokasi yang berdekatan dengan masjid ada di kedua Dusun tersebut. Kami ber-11 akhirnya memutuskan untuk mengambil tempat lokasi di Masjid Dusun III atas. Karena di Masjid Dusun I bawah dekat jalan lintas sudah ada satu team yang akan melaksanakan kegiatan kegiatan masyarakat disana.

Info yang kami dapatkan dari bapak kepala desa bahwasanya lokasi atau tempat yang akan kami tinggali selama beberapa hari kedepan ini, di Masjid atas yaitu Masjid Nurul Ikhlas yang mana terletak di Dusun Pir Kembang Tanjung Desa Gunung Agung, Kecamatan Lubuk Sandi, Kabupaten Seluma ini, untuk akses jalan menuju kedusun tersebut mohon maaf sedikit sulit dilalui, karena kondisi jalan masih bebatuan dan juga tanah liat. Bahkan jika hari hujanpun jalan tersebut tidak bisa untuk dilewati karena licin. Dan untuk sinyalpun juga

terbilang susah. Bahkan ditempat yang akan kami tinggal akses airnya juga terbatas. Hal tersebut sempat membuat team kami khawatir. Karena mendengar situasi dan kondisinya yang seperti itu. Akan tetapi pada akhirnya kami ber-11 setuju untuk melakukan kegiatan dimasyarakat ini di Desa tersebut.

Minggu sekitar pukul 09.00 pagi dimana pada hari ini pertualangan untuk melaksanakan kegiatan dimasyarakat selama kurang lebih 35 hari akan benar-benar dimulai. kami semua sudah siap untuk pergi menuju lokasi yang akan kami tempati serta mengangkut barang-barang untuk diperlukan disana. Mulai dari barang perlengkapan pribadi bahkan perlengkapan untuk keperluan bersama. Untuk menuju ke Desa tersebut, disini kami menyewa satu mobil pickup untuk mengangkut barang-barang serta kami juga.

Di perjalanan tiba-tiba cuaca mendung. Disitu mulai khawatir, takutnya hujan akan segera menguyur kami. Dan benar saja rintik-rintik hujan mulai membasahi kami semua. Karena mobil yang digunakan ini mobil pickup, jadi otomatis semua kebasahan serta barang-barangpun. Untuk mengatasi hal tersebut, supaya tidak kebasahan kami menggunakan karpet palstik tempat duduk yang digunakan untuk menutup barang-barang serta kami. Perjalanan untuk menuju Desa tersebut cukup banyak melalui rintangan. Mulai dari kehujanan, serta akses jalan yang kurang mendukung karena hujan, sehingga menyebabkan jalan yang dilalui menjadi licin dan terjal. Sampai-sampai kami semua disuruh turun karena takutnya mobil yang dinaiki tergelincir. Akan tetapi, semua itu bisa dilewati dengan keseruan dan penuh rintangan. Diperjalanan untuk menuju Dusun Tanjung Kembang

ini, kita banyak melewati pepohonan. Seperti pohon karet dan sawit. Karena mayoritas mata pencarian orang disana berkebun.

Setelah kurang-lebih 45 menit perjalanan yang dilewati dengan medan jalan licin dan cukup ekstrim dari awal masuk kawasan perkebunan jalan menuju ke kawasan Desa tersebut akhirnya sampai juga di Dusun tersebut. Awal kami menginjakkan kaki disana langsung disambut dengan hangat dan ramah tamah oleh warga setempat. Sangat senang sekali rasanya, bahkan kami semua dianggap seperti layaknya seperti anak mereka sendiri. Sampainya di Desa tersebut kami langsung diarahkan untuk menuju tempat yang akan di tinggali. Tempat yang diberikan sangat cukup nyaman bagi kami meskipun ada sedikit kendala di air dan juga susah sinyal. Namun hal tersebut kami rasa akan bis dilpalui besama-sama.

Selanjutnya, Hal pertama yang dilakukan sewaktu tiba disana yaitu berkenalan dan bercengkerama dengan para tetangga sekitar terlebih dahulu untuk menjalin keakraban satu sama lain. Setelah itu beres-beres membersihkan tempat yang akan ditinggali. Setelah selesai berberes-beres dan bersih-bersih. Team kami memutuskan siap-siap untuk pergi berkeliling Desa terlebih dahulu. Untuk perkenalan dan juga silaturahmi kerumah-rumah warga disana. Serta bertemu dengan orang-orang penting di Desa tersebut dan juga memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud tujuan selama berkegiatan disana. Dan taklupa juga, meminta izin serta bantuan selama akan menjalankan kegiatan dimasyarakat ini. Sehariam kami berkunjung dari rumah kerumah untuk bersilaturahmi.

Hari pertama tinggal di sana tentu hal pertama yang kami lakukan yaitu beradaptasi dengan lingkungan terlebih dahulu. Yang

tadinya terbiasa banyak sinyal tiba-tiba susah sinyal. Itu adalah salah satu culture shock yang kami alami. Awalnya kami kira susah sinyal itu ada sinyal tapi lelet. Ternyata, susah sinyal yang dialami benar-benar susah. Bahkan untuk mencari sinyal satu batangpun harus keluar dari rumah dan stay didepan halaman. Tepatnya, dibawah pohon nangka. Terus, bau karet yang cukup menyengat yang mana tadinya tidak terbiasa mencium bau karet, tiba-tiba disana bakalan hampir setiap hari mencium bau tersebut . Sehingga awal minggu pertama kami disana mengalami sakit kepala. Karena tidak terbiasa dengan bau tersebut. Selanjutnya rumah yang kami tinggali terkendala air sehingga, kami diharuskan mengungsi dari rumah kerumah warga untuk menumpang mandi.

Setelah sudah kurang lebih 3 hari pertama kami disana bersosialisasi dengan masyarakat dan menjalin silaturahmi dengan baik. Tiba hari-1 sebelum memasuki puasa pertama, kami diajak jalan-jalan dengan anak-anak disana untuk berkunjung ke salah satu tempat wisata yang terdapat didesa tersebut. Yaitu sebuah wisata air terjun. Jarak menuju wisata ini, tidak memakan waktu lama karena lokasinya cukup dekat dengan tempat kami tinggal. Sampainya disana, team kami bersama anak-anak sangat senang bahkan langsung menyebur untuk mandi berenang dan main air. Akan tetapi, ada juga sebagian dari team kami yang tidak mandi karena lagi berhalangan.

Awalnya kami semua ingin mandi disana. Akan tetapi, ternyata para anak-anak memberi tahu kami bahwasanya, kalau sedang dalam keadaan kotor atau berhalangan dilarang mandi bahkan pergi kesana. Sempat terkejut dan khawatir, karena sebagian dari kami yang perempuannya sedang berkeadaan lagi halangan. Percaya atau tidaknya

itu tergantung dengan diri masing-masing. Akan tetapi, kita harus tetap menghormati kepercayaan orang disana. Jadi, pada saat itu, sebagian dari kami yang perempuannya izin dengan team serta para anak-anak untuk pulang lebih dulu. Akan tetapi, tak lama kemudian mereka ikut pulang juga. Jadi kami pulang bersama-sama. Memasuki awal bulan ramadhan hari pertama rasanya campur aduk, sedih dan senang. Disisi lain sedih karena baru pertama kali menjalankan ibadah puasa jauh dari keluarga disisi lain juga senang dipertemukan dengan orang-orang super baik disana. Bagaimaimana tidak? Warga disana sangat menyayangi kami bahkan di sahur pertama, kami dikasih masakan daging dengan tetanga-tetangga sama perihalnya seperti masakan saat dirumah. Jadi disitu kami tidak terlalu merasakan benar-benar sedang berada jauh dari keluarga.

Menjalankan ibadah puasa hari pertama, kelihatan sangat lesu dan letihnya para team kami. Disatu sisi juga ada hal yang cukup janggal. Karena salah satu dari team kami laki-laki mengatakan ingin pulang terus. Kebetulan juga pada saat puasa pertama itu, mereka dapat bagian disuruh untuk membeli bahan pokok makanan dan takjil keluar dari desa.

Sorepun mulai tiba hingga hampir memasuki waktu untuk berbuka puasa akan tetapi, mereka belum juga kembali . kami tetap menunggu hingga akhirnya mendaptkan kabar bahwasanya mereka berdua tidak bisa naik keatas Dusun yang kami tinggali. Karena tiba-tiba satu teman kami mengalami sakit demam. Disitu kami satu team sempat tidak percaya karena sebelumnya dia baik-baik saja. Hari Selanjutnya tiba-tiba kami mendapat telpon dari ibu teman kami ini yang menghubungi salah satu dari kami. Ditelpon sang ibu bicara bahwasanya

teman laki-laki kami satu ini mengalami ketempelan sosok makhluk wanita. Yang tepatnya kena pada saat pergi ketempat wisata mandi air terjun. Yang mana, sosok mkhluk tersebut menyukai teman laki-laki kami ini. Untungnya, pada saat itu cepat beroba dan diketahui bahwasanya mengalami ketempelan. Bahkan, saat berobatpun katanya, sosok tersebut bisa mengjaknya menikah. Dan jikalau sudah sampai menikah maka kemungkinan teman kami ini akan ikut dengan sosok tersebut.

Selanjutnya, sang ibu juga berkata bahwasanya teman kami ini belum bisa ikut bergabung dalam kegiatan untuk beberapa hari kedepan. Karena harus berobat rutin terlebih dahulu. Sedangkan disisi lain banyak warga desa yang bertanya-tanya tentang teman kami satu ini. Tidak hanya menanyakan kabarnya akan tetapi, juga memberi tahukan bahwasanya jika dapat sakit didesa tersebut maka kuncinya harus berobat disana juga. Hingga pada akhirnya tiba dimana dia mencoba untuk memberanikan diri pergi ketempat kegiatan kegiatan dimasyarakat lagi saat sudah sembuh.

Hari demi hari kegiatan kami saat dibulan ramadhan disana yaitu menjalankan visi, misi serta tujuan kami yaitu mulai dari mendata sensus rumah, KK warga, serta pekerjaan warga di Desa tersebut. Serta mengadakan kegiatan tadarusan bersama di Masjid pada sore hari setelah sholat ashar, dan juga setelah sholat tarawih. Selanjutnya mengajar mengaji, membantu mengerjakan pr anak-anak yang mereka tidak tahu. Selanjutnya, ada kegiatan disetiap hari jumat membersihkan masjid dan sekitar pekarangan masjid dan juga bagi-bagi takjil secara gratis. Sedangkan untuk kegiatan besarnya yaitu mengadakan perlombaan sesuai minat dan bakat untuk anak-anak disana. Tujuanya

supaya mengetahui serta mengasah kemampuan anak. Lomba tersebut diadakan pada saat nuzulul-qur'an. Terus yang terakhir membuat tanda atau palang untuk hal-hal penting. Seperti nama kadus, imam, tempat wisata dan lain sebagainya.

Setiap hari kegiatan yang kami lakukan yaitu mulai dari matahari terbit dan tenggelam rata-rata setengahnya digunakan di Masjid. Iya, yang awalnya dari kami malas ke Masjid tiba-tiba rajin ke Masjid untuk melakukan visi, misi dan tujuan kegiatan kami agar tercapai. Mulai dari bangun pagi sahur, menjalankan ibadah, setelah itu mandi ke rumah warga, silaturahmi berkunjung serta bercengkerama dengan warga setempat.

Para warga disana sangat antusias sekali dengan kedatangan kami didesa tersebut. Sehingga setiap kami main dan bercengkeramah dari rumah-kerumah setiap pulang pasti selalu dikasih sayur-sayuran untuk bahan masakan. Karena jujur saja, di Desa tersebut tidak ada pasar dan jauh juga dari pasar. Akan tetapi, warga setempat dikasih bibit tanaman untuk menanam dilahan masing-masing. Jadi disetiap rumah, mempunyai lahan perkebunan masing-masing. Mulai dari tanaman terong, tomat, cabe, kol, bawang daun, dan masih banyak lagi. Serta pada saat selama dibulan puasapun, kami semua sering diajak berbuka puasa bersama dari rumah kerumah warga setempat.

Hari demi hari tetap berjalan dengan penuh warna dan canda tawa. Kadang ceria, bahagia, bahkan huru hara dan sedih. Ya sedih karena sebentar lagi masa kegiatan kami yang bertugaskan di Desa tersebut akan segera usai. Cepat atau lambat semuanya sudah mampu kami lalui bersama-sama. Berkat kerja sama team yang sangat luar biasa. Iya, benar saja sebentar lagi kegiatan kami dalam mengabdikan



Desa tersebut akan segera usai. Karena sebelumnya, kami diberitahukan dalam kegiatan ini diberangkatkan H-3 Sebelum puasa dan dipulangkan setelah melaksanakan sholat eid disana atau lebaran di Desa tersebut.

Malam mulai tiba, suara takbirpun sudah terdengar dikumandangkan dari kejauhan. Pada malam itu rasa sedih kami semua sedikit demi sedikit mulai mengeluarkan tetes air mata. Karena, ingat keluarga yang sedang berada dikampung halaman. Dan sebagian dari kami juga bahkan baru pertama kalinya lebaran jauh dari keluarga dan orang terdekat. Disitu kami satu team saling menguatkan satu sama lain.

Setelah itu, habis sholat isya kita akan keliling kampung untuk melaksanakan pawai obor. Kami semua ikut berpartisipasi mengikuti budaya yang sudah ada disana yaitu pawai obor. Yang mana pada saat malam takbiran tersebut para warga muda-mudi serta anak-anak bahkan ibu-ibu dan bapak-bapak pun ikut merayakan hari kemenangan dalam berpuasa pada malam itu. Karena besoknya akan menyambut hari kemenangan yang sesungguhnya.

Pada Malam itu kami semua, menghabiskan waktu dengan mengukir kenangan dengan para warga setempat serta anak-anak. Mulai dari kegiatan pawai obor keliling kampung. Dan ditutup dengan menyalakan mercon atau petasan yang suaranya bergemuruh sangat kencang. Serta memainkan kembang api bersama anak-anak mengukir lautan kembang api layaknya seperti kunang-kunang yang gemerlapan. Dan terakhir Ditutup dengan acara bakar-bakar bersama para muda-mudi serta ibu&bapak warga setempat.

Pagi hari sinar mentari mulai menyapa dibalik dedaunan dengan cahayanya yang masih terlihat malu-malu. Suara takbirpun sudah

berkumandang terdengar dari kejauhan yang membuat didalam hati mulai merasakan rasa kesedihan. Kamipun mulai bergegas siap-siap untuk pergi melaksanakan sholat eid di Masjid desa tersebut sebelum sinar mentari mulai menampakkan sinarnya yang lebih terang.

Setelah melakukan sholat eid, tangispun mulai pecah hingga membasahi pipi. Tradisi bersalam-salaman hingga berpelukan meminta maaf sangat membuat kami semua merasakan kesedihan. Tidak hanya pada saat di Masjid. Akan tetapi pada saat bersilaturahmi dari rumah-kerumah meminta maaf dengan warga serta sekalian berpamitan bahwasanya kegiatan kami yang kurang lebih 35 hari sudah hampir selesai. Tampak dari muka warga disana sedih bahkan ada yang menangis bahwasanya tidak terasa kegiatan kami akan secepat itu berakhir.

Terimakasih banyak untuk kisah perjalanan selama 35 hari dalam kegiatan ini. Terutama kepada teman satu team yang sangat kompak dan support satu sama lain tanpa adanya terjadi keributan. Serta terimakasih banyak untuk warga setempat yang sudah menerima kami dari awal sampai hari terakhir melakukan kegiatan menerima dengan baik dan sudah menganggap kami seperti halnya anak sendiri. Dan tak lupa juga kata maaf kami sampaikan jikalau selama melakukan kegiatan disana kami seteam banyak merepotkan serta melakukan kesalahan yang disengaja ataupun tidak disengaja. Teruntuk teman satu teamku terimakasih sekali lagi atas kerjasama satu sama lain hingga visi, misi dan tujuan kita selama berkegiatan dalam mengabdikan dimasyarakat terselesaikan dengan baik. Dan juga ternyata kita semua bisa menghadapi suka duka pada saat itu tanpa adanya pertengkaran. Dan terimakasih banyak sudah saling mengingatkan, menasehati, serta saling

jaga. Salam hangat untuk kita semua. Dan juga ternyata kita semua bisa menghadapi suka duka pada saat itu tanpa adanya pertengkaran. Dan terimakasih banyak sudah saling mengingatkan, menasehati, serta saling jaga. Salam hangat untuk kita semua.

### **BIOGRAFI PENULIS**

*Zelvia Anggraini, seorang anak perempuan yang lahir di desa pasar pino 20 september 2002. Berasal dari Desa Pasar.Pino Kec.Bengkulu Selatan. Yang memiliki hoby jalan-jalan dan menonton drakor. Yang memiliki akun instgram @anggrainizelvia*

## **“Sayap-Sayap Kenangan”**

*Oleh: Nora Utari*

Ini cerita saya selama 35 hari di desa gunung agung . Langsung saja awal mula informasi kegiatan berbasis masjid disebar, Awalnya memang takut, gelisah dan bingung saat akan menjalani kegiatan ini, saya merasa takut harus berbaur dan mengenal orang baru. Bagaimana tidak? Aku takut mendapatkan teman yang tidak baik dan sefrekuensi ataupun tempat yang tidak aku inginkan.

Akhirnya tiba waktunya informasi mengenai kegiatan berbasis masjid di Desa Gunung Agung Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma terdiri dari 11 orang 3 cowok dan 8 cewek diantaranya aku sendiri Nora Utari, Nur Hidayah, Zelvia Anggraini, Fariza Yunita, Ardiansyah, Ebid Juliando, Anfor Nando Buyka Barja, Seftia Hatunnisa, Weni Puspitasari, Nenden Rahmawati, Allisyah Putri Windhana, Dan ternyata aku mendapatkan satu teman yang aku kenal dia bernama seftia. dan yang lainnya tidak ada yang aku kenal. Akhirnya ada salah satu dari mereka menambahkan nomor aku ke grub kelompok kegiatan berbasis masjid , dari sini lah awal mula perkenalan dimulai. Satu persatu dari aku terus teman lainnya memperkenalkan dirinya, setelah itu kita save nomor satu dengan yang lainnya. Aku sangat berharap semoga temen-temen ku ini baik-baik, setelah kita berbincang-bincang digrub ada wacana untuk kita ketemu.

Akhirnya pada jam 09.00 pertama kali kami berkumpul. Disana ada Aku, ebid, ardiansyah, seftia, nur, fariza, zelvia, anfor, dan weni, hanya 9 orang dan ada satu anggota kami yang bernama allisyah menunngu di sukaraja kebetulan dia orang seluma jadi nya kami bertemu di jalan saja dan nenden tidak bisa ikut karena ada urusan yang tidak bisa ditinggalkan. Pertemuan pertama ini kami bertujuan untuk survei lokasi masjid kami yang berada di desa gunung agung kecamatan lubuk sandi kabupaten seluma pada jam 10.00 kami pun berangkat. dan kami berhenti di perbatasan seluma dengan bengkulu untuk menunggu teman yang berjanji pergi bareng kami sudah menunggu lama pas ketua kelompok kami chat dan mengabari bahwa mereka sudah sampai lebih dulu datang ke balai desa karena di desa tersebut terdapat dua masjid yaitu masjid Nurul Ikhsan dan masjid Nurul Ikhlas.

Seharusnya kami yang mendapatkan masjid nurul Ikhsan mereka sangat menginginkan masjid yang terletak dipinggir jalan ini. agak terjadi perselisihan antara kami akhirnya kami pun mengalah, dan ketua kami pun bolak balik untuk mencari lokasi masjid, ketua kami pun mencoba pergi dan bertanya kepada kades desa sakaian ternyata sudah ada orang lain yang menempati desa tersebut kami pun pusing dan ketua juga pusing, dan akhirnya ketua kelompok kami meminta saran kepada pak kades. Pak kades pun menyarankan kepada kami berada di dusun atas atau dusun III. dan pak kades Deni Sumarno desa gunung agung sangat baik ia sudah mencarikan mencarikan rumah yang akan kami tempati. tinggal keinginan kami mau atau tidak di di desa yang pak kades sarankan ini. tetapi ada salah satu anggota kelompok kami yang kurang setuju di dusun yang pak

kades sarankan karena dia orang seluma dia tahu desa tersebut susah sinyal jalan jelek.

Akhirnya kami pun bingung dan ketua pun bingung ardi pun berterimakasih kepada pak kades untuk izin cari masjid yang lain terlebih dahulu pak kades pun mengizinkan, tetapi sebagian dari kami menuruti kata hati ada niat kami sangat ingin didesa yang pak kades sarankan, karena ketua kami sudah survei lokasi yang disarankan pak kades tersebut dan bercerita bahwa masyarakat disana sangat antusias jika ada anak-anak baru di desa nya. tetapi kami masih saja bingung, ketua kami pergi lagi untuk berusaha mencari lokasi masjid dan rumah yang nyaman bagi kami. karena jika kurang baik dan kurang nyaman bagi kami silahkan untuk mencari lokasi yang lain.

Kami pun menunggu ketua kami di balai desa dan ia pun mengabari bahwa dia sudah mendapatkan lokasi di desa talang benuang kecamatan air periukan kabupaten seluma ketua pun sharelock dimana lokasi nya berada. kami pun segera datang kesana akhirnya kami sampai ketua pun mengabari dia ada di rumah pak kades desa talang benuang dan ternyata pak kades nya sedang pergi, kami pun menunggu dirumahnya tidak lama kemudian kades pun sudah pulang dan ketua kami pun menjelaskan bahwa tujuan kami disini adalah untuk menjalani kegiatan berbasis masjid kami selama 35 hari di bulan ramadhan dan mencari rumah. pak kades pun menerima dan ketua kami pun langsung meminta cap kepada kades dan langsung saja pak kades mencari rumah kami dan ternyata rumah yang akan kami tempati berdekatan dengan rumah salah satu anggota kelompok

kami, baru kami tau ternyata ini adalah desa salah satu anggota kelompok ternyata ketua tidak tau ini desa anggota kelompok.

Kami pun sudah mendapatkan rumah tetapi aku kurang setuju di desa teman kelompok kami ini begitu juga yang lain tetapi diam saja, lalu kami bicarakan kepada nenek yang punya rumah yang akan kami tempati tersebut jika kami jadi kami akan langsung pindah dan angkut barang. nenek pun setuju lalu kami pun pamit pulang dengan pak kades dan berterimakasih dan berfoto untuk dokumentasi sesampainya di kos atau di rumah masing-masing grup kelompok pun heboh tidak mau di desa teman kelompok kami ini dikarenakan cowok-cowok disitu seperti banyak yang nakal merasa tidak nyaman akhirnya kami pun bicarakan hal ini lewat grup wa kepada ketua, kami tidak mau di desa tersebut padahal ketua sudah meminta cap ke pak kades talang benuang apakah bisa diusahakan untuk tidak disana . lalu ketua pun meminta maaf karena dia sudah salah dalam memimpin dan tidak ada pendirian karena dia tidak pernah memmimpin kelompok tiba-tiba pihak kampus sudah menentukan dirinya sebagai ketua.

Keesokan harinya pada jam 08.00 ardi bersama anfor anggota kelompok berbasis masjid kembali ke desa gunung agung dan menemui pak kades dan langsung meminta cap dan menerima saran dari pak kades. bahwa kami ditempatkan di dusun III Desa Gunung Agung Kecamatan Lubuk Sandi. atau biasa disebut warga disana dengan nama Desa Pir Kembang Tanjung. termasuk desa trans karena disana mayoritas penduduk rantauan dan kami akan menjalani kegiatan selama 35 hari di

bulan ramadhan. kemudian ardi pun mengabari dan chat di grup bahwa kita tetap ditempatkan di desa lokasi pertama kita di Desa Gunung Agung tetapi didusun III bagi yang tidak setuju harus terima karena kita akan menjalani kegiatan di Desa Pir Kembang Tanjung. dan kami pun sangat semangat dan menjawab siap. dan ardi pun menceritakan di grup kepada kami bahwa sudah meminta maaf kepada pak kades talang benuang karena kami tidak jadi menjalani kegiatan di desanya kades pun menerima dengan baik dan tidak apa apa.

Lucu sekali ya dan awal yang menyenangkan bertemu mereka ada suka ada perselihan yang terjadi dalam mencari lokasi tetapi banyak sekali lika likunya tetapi semuanya sangat menyenangkan ardi pun bisa memegang prinsipnya dan mengatur kami. dan ini sebuah pengalaman yang tak terlupakan akhirnya, kami ditempatkan di Desa Gunung Agung Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma, atau dusun III atas Desa Pir Kembang Tanjung. persepsi atau pikiran negatif tentang teman-teman yang ga enak itu langsung aku singkirkan. Akhirnya dari pertemuan pertama kita semakin akrab satu dengan yang lainnya.

Aku sangat antusias dalam persiapan kegiatan ini, aku pun menata apa saja yang akan aku bawa selama disana, baju, celana, sepatu, makanan dll. Semuanya siap tinggal menunggu hari keberangkatan.

Hari H pun tiba pada jam 09.00 WIB. Aku sudah siap untuk berangkat dan mengangkut barang bersama dan berkumpul terlebih dahulu untuk menuju lokasi, kami pun dijemput dengan mobil pick up yang telah kami sewa jam 10.00 pun kami



berangkat ada sebagian dari kami yang menuju lokasi menggunakan motor sedangkan aku zelvia nur fariza dan weni ikut naik mobil angkutan barang. Alhamdulillah Istimewa. Setelah sampai ke tempat tujuan, kami langsung diarahkan oleh pak kadus untuk menetap di rumah yang telah disiapkan untuk kami tempati kami pun disambut dengan baik dan ramaah oleh warga dan pak kadus desa pir kembang tanjung beliau biasa disapa kak dwi dikarenakan kadus kami ini masih single atau bujangan kadus dengan gaya humornya dan antusias warga disana untuk menyambut anak-anak baru, membuat kami berpikir bahwa nantinya akan lebih mudah melaksanakan kegiatan masyarakat di desa pir kembang tanjung. Sambil membersihkan rumah yang kami tempati. pak kadus tersebut mengatakan kepada kami untuk membawa santai saja,

*“kalau saya santai saja, desa kami ini aman,”ujarnya dengan penuh canda*

Keesokan harinya kami berkunjung dan berkeliling ke rumah-rumah warga, dan bertemu dengan orang-orang penting didesa tersebut tujuan kami berkunjung untuk silaturahmi memperkenalkan diri kami dan menyampaikan maksud dan tujuan dan untuk meminta izin serta bantuan selama kami menjalanni kegiatan ini. Alhamdulillah kami disambut baik oleh warga. Aku sangat senang karena sangat sangat disambut baik oleh masyarakat disana.

Pada jam 08.00 kami diajak oleh pakde imam bersama pengurus masjid dan warga Pir Kembang Tanjung membersihkan masjid nurul ikhlas dalam rangka menyambut

bulan suci ramadhan. setelah selesai membersihkan masjid kami diajak oleh anak-anak desa pir kembang tanjung ke wisata yang ada di desanya yaitu wisata air terjun batu lipat, untuk menuju wisata ini kami pun mengendarai sepeda motor sesampainya diwisata ini kami pun berfoto-foto. anak-anak pun bercerita dulu wisata air terjun batu lipat ini sangat rame dikunjungi oleh wisatawan dikarenakan sudah tidak terawat akhirnya wisata ini jadi tidak terurus. dan juga wisata ini dikatakan oleh warga desa ada hal mistis tidak boleh sembarangan mandi jika ingin mandi kalau orang baru harus berpamitan dulu dan jaga omongan dan sikap.

Akhirnya hari pun sudah mulai gelap kami pun pulang ke rumah bersama anak-anak desa. ternyata ada salah satu teman kami yang bernama ebid ditegur oleh penunggu wisata tersebut karena mandi sembarangan dan tidak berpamitan dulu, ebid pun sakit dan ebid bercerita kepada pakde amin sesudah pulang dari wisata tersebut rasanya kurang enak badan pakde amin termasuk orang pintar di dusun tersebut pakde amin mengatakan seperti nya kamu ditegur oleh penunggu wisata air terjun batu lipat itu, pakde amin pun memberi obat untuk ebid dan untuk istirahat dulu. Jadi ini peringatan untuk kita kemanapun kita pergi atau ketempat baru yang kita kunjungi maka harus jaga omongan dan sikap. malam harinya setelah sholat isya dan tarawih kami melakukan perkenalan yang dimana kegiatan itu kami memperkenalkan diri kami sekaligus menyampaikan maksud dan tujuan keberadaan kami di desa ini dan apa saja yang akan kami jalankan selama kegiatan di desa ini.

Di dalam kegiatan ini dihadiri oleh kepala desa, imam, perangkat desa, pengurus masjid, warga, dan anak-anak desa Pir Kembang Tanjung. acara pun berjalan dengan lancar tanpa ada halangan dan rintangan setelah acara selesai kami pun langsung melakukan tadarusan dimana tadarusan tersebut termasuk dalam kegiatan berbasis masjid kami dan akan dijalankan selama bulan suci ramadhan dan pakde imam pun mengatakan anak-anak disini sesudah ashar mereka tadarusan juga akhirnya kami masukkan ke dalam kegiatan kami sesudah sholat ashar dan sesudah tarawih kami tadarus bersama anak-anak.

Selama kegiatan berbasis masjid dusun III pir kembang tanjung kami melakukan sensus penduduk Desa Pir Kembang Tanjung. pekerjaan penduduk desa ini macam-macam ada yang petani sawit, karet, dan tukang gesek tetapi mayoritas nya kebanyakan masyarakat desa ini bermata pencaharian sebagai petani karet. Masyarakat di sini juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan yang akan kami laksanakan. Mereka sangat mendukung akan adanya kegiatan-kegiatan yang kami buat masyarakat desa ini sangat ramah ramah dan anak-anak nya juga mudah berbaur dan masyarakat selalu mengajak kami bukber terkadang sangat terharu ada warga yang menerima anak-anak baru dengan sangat baik. Dari kami membuat palang perangkat desa, warga desa pir kembang tanjung sangat membantu kami dalam hal apapun.

Pada jam 02 .00 WIB kami mengadakan acara memperingati Nuzul Qur'an di Masjid Nurul Ikhlas. Pada kegiatan itu kami berdiskusi juga dengan pak imam Masjid Nurul

Ikhlas pak imam sangat mendukung dan kami sepakat mengadakan macam-macam lomba antaranya, lomba Adzan, MTQ, lomba hapalan surah pendek, mewarnai kaligrafi dan busana muslim. Di acara tersebut saya menjadi MC, kegiatan itu kami lakukan selama 3 hari dari tanggal 7-9 april dan kegiatan itu diikuti oleh anak-anak Desa Pir Kembang Tanjung. Tibalah pada malam puncaknya, pada malam lailatur qadar itu sambil do'a bersama malam lailatur qadar bersama warga Pir Kembang Tanjung sekaligus pembagian hadiah serta memperingati Nuzul Qur'an. Selama kegiatan itu berlangsung alhamdulillah berjalan dengan lancar.

Keesokkan harinya kami main ke rumah warga dan bertanya kepada pakde rohim kira-kira kenangan apa yang baik ditinggalkan di masjid desa ini kami pun diberi diberi ide dari pakde rohim untuk membuat nama gapura masjid Nurul Ikhlas. kami pun langsung membuat tulisan atau nama gapura masjid warga desa pir kembang tanjung pakde rohim sangat membantu kami setelah dua hari tulisan gapura sudah selesai dibuat dan dipasang di gapura sebagai kenang-kenangan dari kami.

Sehari sebelum lebaran kami pun membersihkan rumah yang kami tempati ntuk menyambut hari raya, setelah itu kami berbagi tugas yang laki-laki ditugaskan oleh pak imam untuk membantu panitia penerima zakat di masjid Nurul-Ikhlas. dan yang perempuannya bertugas membantu warga masak-masak untuk jamuan pada saat malam takbiran. Saat malam takbiran kami membantu warga yang mengadakan jamuan, setelah itu kami mengikuti takbir keliling dan obor-obor bersama

masyarakat dan anak-anak di Desa Pir Kembang Tanjung sesudah mengikuti takbir keliling kami pun mengadakan acara perpisahan kepada warga anak-anak dan pemuda desa pir kembang tanjung.

Pada jam 08.00 WIB kami bersama-sama melaksanakan sholat Idul Fitri di Masjid Al-Ikhlas yang di hadiri oleh pihak pak imam dan perangkatnyan dan masyarakat dan anak-anak desa pir kembang tanjung. Acara Sholat Idul Fitri berjalan dengan lancar tanpa ada halangan dan rintangan. Setelah Sholat Idul Fitri selesai kami melakukan kegiatan halal bihalal kerumah kepala desa, rumah pak imam, dan rumah warga desa pir kembang tanjung satu persatu sekalian minta maaf jika ada kesalahan kami dalam omongan atau dalam hal apapun selama 35 hari di desa ini.

Pada jam 10.00 WIB hari dimana selesainya kami melaksanakan kegiatan, dimana hari itu kami merasa sedih karena kami akan meninggalkan warga desa pir kembang tanjung yang sudah kami anggap sebagai keluarga sendiri. Kami meminta maaf kepada kepala desa dan warga jika selama Desa pir kembang tanjung kami melakukan kesalahan yang di sengaja atau tidak, perilaku dan sikap kami yang kurang berkenan di hati warga. Sesudah penarikan kami melakukan silaturahmi kerumah pak imam dan rumah warga untuk berpamitan sekaligus meminta maaf kepada seluruh masyarakat jika selama kami menjalankan tugas kami, kami melakukan kesalahan yang di sengaja maupun tidak sengaja, saat kami berpamitan di penuhi dengan rasa sedih dan haru karena kami menganggap mereka keluarga begitu pun sebaliknya. Mereka berpesan kepada kami kalau selepas

meninggalkan desa jangan putus tali silaturahmi yang sudah terjalin. Setelah berpamitan kami berpoto bersama untuk kenangan. Hingga akhirnya kami pulang kerumah masing-masing.

See you next time gais aku sayang kalian, yang terkadang waktu sahur pertama kita jauh sama orang tua nangis bareng-bareng waktu lebaran juga. saling bekerja sama dalam hal memasak untuk berbuka dan bersahur selalu kompak dan saling bekerja sama senang bisa mengenal kalian. sukses kedepannya yaaa semoga kita sama-sama sukses dunia akhirat, terimakasih 35 hari terakhir ini yang sangat berkesan , terimakasih udah jadi temen, saudara, sahabat, kakak dan adik bagi aku. Bener-bener singkat kita ketemu yaaawww kek rasanya baru kemarin kita ketemu ini harus udah berpisah aja, sehat-sehat yaa kalian.

Dari keseluruhan cerita aku selama 35 hari melaksanakan kegiatan berbasis masjid di Desa Desa Gunung Agung Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma. tepatnya di Desa Pir Kembang Tanjung. Saya mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan. Semoga apa yang kami lakukan di desa ini menjadikan manfaat bagi kita semua.

Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam mengikuti kegiatan berbasis masjid ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi

bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

Banyak kenangan yang dapat kami rasakan selama kegiatan berbasis masjid di desa Pir Kembang Tanjung, selain untuk dapat melatih diri agar dapat berbaur dengan masyarakat setempat, juga menjadi tantangan baru dalam melihat setiap persoalan yang terjadi. Tentunya rasa persaudaraan bersama dengan teman-teman anggota kegiatan berbasis masjid yang berjalan selama 35 hari sangat mengesankan bagi ku Tak banyak yang dapat aku ceritakan, terimakasih warga desa pir kembang tanjung yang sangat menerima baik kami selama 35 hari ini yang terpenting tentu kami tidak akan melupakan apa yang telah dilakukan selama di desa Pir Kembang Tanjung, mengenal warga masyarakat, dan terlebih dapat mengenal para tokoh pemuda yang juga banyak berpartisipasi serta mendukung setiap kegiatan yang kami lakukan.

**See You Next Time Desa Pir Kembang Tanjung.....**

### **BIOGRAFI PENULIS**

*“Tidak ada seorang pun yang bisa kembali ke masa lalu dan memulai awal yang baru lagi. tapi semua orang bisa memulai hari ini dn membuat akhir yang baru”.*

## **“SURGA DUNIA DIBALIK KEBUN KARET”**

*OLEH : NUR HIDAYAH*

19 maret 2023, ya. semua dimulai sejak tanggal itu, dimana kami melaksanakan kegiatan berbasis masjid Di Desa Gunung Agung Kecamatan Lubuk Sandi Seluma, 35 hari yang di lalui bersama dengan orang-orang yang bahkan baru pertama kali kami bertemu, tidak saling mengenal satu sama lain bahkan kami diharuskan tinggal di satu tempat, sungguh tidak terbayangkan bagaimana kami harus beradaptasi satu sama lain, tidak terkecuali juga kami harus beradaptasi dengan masyarakat didesa tersebut, yang mana kami juga harus bisa menyesuaikan budaya, adat istiadat, kebiasaan serta kehidupan masyarakat disana, sejak awal kami datang kedesa gunung agung tersebut kami sudah di sambut dengan baik oleh masyarakat disana yang mana kami juga di berikan tempat tinggal yang cukup nyaman bagi kami. Walaupun disana kami mengalami kesulitan sinyal dan air yang kami diharuskan mengungsi dari rumah kerumah warga untuk mandi, sedikit repot memang tapi kami berhasil melewati masa-masa sulit tersebut dengan baik. kegiatan berbasis masjid di desa Gunung Agung Kecamatan Lubuk Sandi Seluma adalah satu hal yang khususnya saya pribadi masih sangat bersyukur sampai saat ini, ya banyak hal yang bisa saya syukuri terlepas dari banyaknya kesulitan yang kami temui. Hal inilah yang akan saya ceritakan tentang desa ini yang mana desa ini cukup tersembunyi, bahkan mungkin bisa dikatakan kurangnya perhatian dari pemerintah setempat karena tempatnya yang cukup tersembunyi namun di desa inilah saya menemukan surga dunia di desa tersebut.



\*\*\*

20 maret 2023 resmi sudah kami di lepaskan secara resmi oleh pihak yang menyelenggarakan kegiatan ini untuk menjalani misi kami selama 35 hari, sebelum kami resmi melaksanakan kegiatan berbasis masjid didesa gunung agung sudah banyak terjadi pro-kontra dan masalah-maslah di antara kami yang mana mulai dari akses jalannya yang rusak, susah sinyal, warung pun terbatas disana dan perdebatan kecil lainnya antar kami sesama. Namun, karena kami banyak yang sepakat dan bersih keras ingin tetap melanjutkan di desa gunung agung akhirnya, ketua kami mengusahakan semaksimal mungkin agar kami bisa menjalankan kegiatan berbasis masjid di desa Gunung Agung, dengan kerja keras ketua kami akhirnya kami dapat melakukan kegiatan berbasis masjid di desa yang kami inginkan, walaupun banyak cobaan nya yaitu jauh dari jalan lintas, jauh dari pasar, sulitnya air hingga sinyal tetapi siapa sangka di desa tersebut kami bisa menemukan orang-orang yang luar biasa baik nya.

Bagaimana tidak, disana kami tidak merasakan sebagai seorang pendatang. Mulai dari orang tua, remaja hingga anak-anak menyambut kami dengan sangat baik. Dikarenakan kami jauh dari pasar sehingga kami sulit untuk berbelanja sayuran, yang mana di setiap rumah masing-masing warga disana sudah diberikan bibit cabe dan sayuran oleh pemerintah setempat sehingga setiap rumah sudah pasti memiliki kebun sendiri. Sehingga ketika kami diharuskan berhemat maka kami cukup datang kerumah-rumah warga untuk meminta sedikit sayuran

mereka. Sejak kami datang kesana warga disana sudah menawarkan kami untuk mengambil sayuran yang kami inginkan.

\*\*\*

Mayoritas penghasilan warga di desa tersebut yaitu sebagai petani karet dan kebun sawit. Kami menjalani masa kegiatan masyarakat di desa ini dimana sedang dalam suasana bulan ramadhan cukup berat untuk kami yang harus menjalani ibadah puasa hingga lebaran nanti di tempat orang, awal memasuki puasa ada sedikit kesedihan karena tidak seperti bulan puasa sebelum-sebelumnya yang mana jika dirumah kami sudah sibuk dengan menolong ibu kami memasak untuk menyambut bulan puasa, tetapi kesedihan itupun sedikit terobati dengan perhatian warga setempat terhadap kami dengan memberikan masakan yang biasa di masak di rumah kami.

Pada awal-awal mengikuti sholat terawih dengan warga disana kami sedikit mengalami culture shock yang mana cara sholat terawih warga disana sangat cepat padahal di tempat kami tidak secepat itu, ada hal yang sedikit menggelikan bagi kami yang mana kami saat berbuka sering khilaf kebanyakan makan sehingga kami sering kekenyangan bahkan untuk rukuk saja susah pada saat melaksanakan sholat terawih yang sangat cepat bagi kami tersebut sehingga kami kadang merasa tidak sanggup untuk sholat terawih hal itu juga yang kadang menjadikan kami malas untuk sholat terawih. Didesa tersebut anak-anak nya masih sangat aktif untuk tadarusan terkadang satu kali tadarus bisa menyelesaikan 2 jus bahkan lebih sehingga dalam sebulan bisa sampai tiga kali khatam Al-qur'an. Selain itu juga warga di desa

tersebut tidak segan untuk mengajak kami berbuka dan sahur bersama, hal itu yang sangat kami senang jika ada warga yang ingin mengajak kami berbuka bersama sehingga kami tidak perlu capek-capek masak untuk berbuka.

\*\*\*

Selama 35 hari kami harus menjalankan misi kami , untuk menjalani misi kelompok kami pun tidak merasa kesulitan dimana warga disana sangat bisa untuk diminta bekerja sama agar misi kami tersebut berjalan dengan baik, orang yang cukup berjasa bagi kami dalam menyelesaikan misi kegiatan berbasis masjid ini yaitu Pakde Rohim dan Pakde Shaleh yang menjadi imam masjid didesa tersebut dimana kedua orang ini cukup berperan penting dan banyak membantu kami dalam menyelesaikan misi kami di desa ini. Adapun kegiatan yang kami jalankan yaitu banyak melibatkan anak-anak di desa tersebut seperti tadarusan bersama, membersihkan masjid setiap hari jumat, mengadakan lomba islami dan beberapa lomba lainnya. Setelah kami banyak mengobrol dan semakin kenal dengan warga disana kami jadi tahu bahwa warga disana mayoritas pendatang atau merantau semua, sehingga jika ada orang luar yang datang maka mereka akan sangat menyambut dengan baik tamu tersebut. Tidak terkecuali kepada kami yang menjalankan kegiatan berbasis masjid selama 35 hari di desa mereka, kami sering di buat terharu terhadap kebaikan yang mereka lakukan terhadap kami. Ada kata-kata pakde saleh yang masih saya ingat yaitu *“kami disini tidak menganggap kalian pendatang“* walaupun pada kenyataannya kami pendatang didesa mereka.

\*\*\*

Singkat cerita 35 hari yang kami lalui tidak terasa akan berakhir ada rasa senang dan sedih untuk kami dimana kami sudah akan selesai kegiatan berbasis masjid di desa tersebut. Yang mana selama 35 hari itu kami sudah mulai nyaman dan terbiasa di sana namun kami harus pulang dan menjalani kehidupan seperti biasa. Ingin rasanya tetap tinggal namun kami juga punya keluarga yang sudah menantikan kami untuk pulang, terharu karena dapat menyelesaikan misi kami dan bertahan selama 35 hari didesa orang lain tinggal di satu tempat dengan orang-orang baru dengan pemikiran beda-beda, terkadang ada perselisihan yang tidak bisa kami hindari namun kami bisa melewati masa-masa sulit itu dengan baik. Berlebaran di desa gunung agung merupakan suatu pengalaman yang mengesankan untuk saya pribadi dimana kekeluargaan di desa itu sangat erat serta suasana perdesaan sangat terasa suasana seperti itulah yang saya rindukan karena di tempat saya tinggal kebiasaan seperti itu sudah jarang ada dan jarang terjadi sehingga saya merasa sedang kembali kemasa itu. Setiap pertemuan pasti ada perpisahan ya, itu yang akan kami rasakan kami harus mengucapkan salam perpisahan kepada warga desa Gunung Agung kami izin pamit terima kasih untuk sambutan hangat dan penerimaan yang luar biasa untuk kami, surga dunia di balik pohon karet, siapa sangka ada masyarakat yang berhati baik dengan kebaikannya yang luar biasa disana, membicarakan kebaikan masyarakat disana tidak ada habisnya biarlah menjadi pengalaman dan kenang-kenangan kami tersendiri saya sendiri kagum dengan kebaikan serta ketulusan warga disana, do'a saya untuk desa gunung agung semoga semakin berkembang dan maju agar orang-orang tau ada desa dengan masyarakat yang memiliki kebaikan yang luar biasa. Terimakasih desa gunung agung yang telah

memberikan pengalaman yang baik dan tidak akan terlupakan untuk kami terimakasih telah menepis ketakutan kami tentang cerita-cerita kegiatan berbasis masjid yang sering kami dengar.

~SAYONARA DESA GUNUNG~

### **BIOGRAFI PENULIS**

*“Aku kuat karena aku pernah lemah, aku berani karena aku pernah takut,  
dan aku cerdas karena aku pernah bodoh”*

#### **Mengukir cerita di balik gunung**

*Oleh: Anfor Nando Buyka Barja*

Cerita saya selama 35 hari kegiatan kepada masyarakat. Langsung saja awal mula informasi kegiatan masyarakat disebar, Awalnya saya takut, gelisah dan bingung saat akan menjalani Kegiatan masyarakat ini, saya berusaha tenang dan mengatasi kegelisahan dalam diri saya. Mengapa demikian? Aku orang yang tidak mudah mendapatkan teman, dan susah mendapatkan teman yang baik dan sefrekuensi ataupun tempat yang aku inginkan sesuai dengan kemauan saya . Akhirnya tiba waktunya informasi mengenai nama-nama dan mendapat lokasi kegiatan masyarakat di Desa Gunung Agung Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma terdiri dari 11 orang 3 cowok dan 8 cewek diantaranya saya sendiri Anfor Nando Buyka Barja , Nur Hidayah, Zelvia Anggraini , Fariza Yunita, Ardiansyah, Ebid Juliando, Nora Utari, Seftia Hatunnisa, Weni Puspita Sari, Nenden Rahmawati, Allisyah Putri Windhana, Dan tidak satu pun didalam

kelompok ku yang aku kenal. Dan akhirnya no WA saya ditambahkan kedalam grup WA dan dari sini lah awal mula perkenalan dimulai. Satu persatu dari aku terus teman lainnya memperkenalkan dirinya, setelah itu kita save nomor satu dengan yang lainnya.

Akhirnya bertepatan hari Rabu pukul 10.00 pertama kali kami berkumpul di masjid kampus. Disana bersama kelompok saya. Pertemuan pertama ini kami bertujuan untuk survei lokasi kegiatan masyarakat kami yang berada di desa gunung agung kecamatan lubuk sandi kabupaten seluma. Pada jam 10.00 kami pun berangkat. dan kami berhenti di perbatasan seluma dengan Bengkulu untuk menunggu kelompok lainnya dan pergi bareng karena ketua kami sudah berjanji untuk bareng pergi dengan teman-teman lain tersebut. Kebetulan dari pihak yang melaksanakan kegiatan tersebut di dalam satu desa kami terbagi menjadi dua yaitu saya dan kelompok lainnya. Padahal kami sudah menunggu lama pas teman-teman lain tersebut chat dengan ketua dan mengabari bahwa mereka sudah sampai ternyata kelompok lain tersebut tidak menepati janjinya. dan mereka lebih dulu datang ke balai desa karena di desa tersebut terdapat dua masjid yaitu masjid Nurul Ikhsan dan masjid Nurul Ikhlas. seharusnya kami yang mendapatkan masjid Nurul Ikhsan tetapi kelompok lain tersebut sangat menginginkan masjid yang terletak dipinggir jalan ini. agak terjadi perselisihan antara kami akhirnya kami pun mengalah, dan ketua kami pun bolak balik untuk mencari tempat.

Ketua kami pun mencoba pergi dan bertanya kepada kades desa sakaian ternyata sudah ada teman-teman kegiatan masyarakat yang lain menempati desa tersebut kami pun pusing dan ketua juga pusing, dan akhirnya ketua kami meminta saran kepada pak kades. Pak kades pun menyarankan kepada kami berada di dusun atas atau dusun III. dan pak kades Deni Sumarno desa gunung agung sangat baik ia

sudah mencarikan mencarikan tempat yang akan kami tempati. tinggal keinginan kami mau atau tidak di di desa yang pak kades sarankan ini. Tetapi ada salah satu anggota kami yang kurang setuju di dusun yang pak kades sarankan karena dia orang seluma dia tahu desa tersebut susah sinyal jalan jelek. akhirnya kami pun bingung dan ketua pun bingung ardi pun berterimakasih kepada pak kades untuk izin cari tempat yang lain terlebih dahulu pak kades pun mengizinkan, tetapi sebagian dari kami menuruti kata hati ada niat kami sangat ingin didesa yang pak kades sarankan, karena ketua kami sudah survei lokasi yang disarankan pak kades tersebut dan bercerita bahwa masyarakat disana sangat antusias jika ada anak kegiatan Masyarakat di desa nya. tetapi kami masih saja bingung, ketua kami pergi lagi untuk berusaha mencari lokasi kegiatan masyarakat dan tempat tinggal yang nyaman bagi kami. karena dari pihak yang menyelenggarakan jika kurang baik dan kurang nyaman bagi kami silahkan untuk mencari lokasi kegiatan masyarakat yang lain. kami pun menunggu ketua kami di balai desa dan ia pun mengabari bahwa dia sudah mendapatkan lokasi di desa talang benuang kecamatan air periukan kabupaten seluma ketua pun sharelock dimana lokasi nya berada.

Kami pun segera datang kesana akhirnya kami sampai ketua pun mengabari dia ada di rumah pak kades desa talang benuang dan ternyata pak kades nya sedang pergi, kami pun menunggu dirumahnya tidak lama kemudian kades pun sudah pulang dan ketua kami pun menjelaskan bahwa tujuan kami disini adalah untuk menjalani kegiatan masyarakat kami yang berbasis masjid selama 35 hari di bulan ramadhan dan mencari tempat tinggal dan pak kades pun menerima dan ketua kami pun langsung meminta cap kepada kades dan langsung saja pak kades mencari tempat kami dan ternyata tempat yang akan kami tempati berdekatan dengan rumah salah satu anggota kami, baru kami tau ternyata ini adalah desa salah satu anggota

kami ternyata ketua tidak tau ini desa anggota kami. kami pun sudah mendapatkan tempat tinggal tetapi aku kurang setuju di desa teman kami ini begitu juga yang lain tetapi diam saja, lalu kami bicarakan kepada nenek yang punya rumah atau tempat yang akan kami tempati tersebut jika kami jadi kami akan langsung pindah dan angkut barang. nenek pun setuju lalu kami pun pamit pulang dengan pak kades dan berterimakasih dan berfoto untuk dokumentasi sesampainya di kos atau di rumah masing-masing grup kami pun heboh tidak mau di desa ini dikarenakan cowok-cowok disitu seperti banyak yang nakal merasa tidak nyaman akhirnya kami pun bicarakan hal ini lewat grup wa kepada ketua, kami tidak mau di desa tersebut padahal ketua sudah meminta cap ke pak kades talang benuang apakah bisa diusahakan untuk tidakdisana .

Lalu ketua pun meminta maaf karena dia sudah salah dalam memimpin dan tidak ada pendirian karena dia tidak pernah memimpin kelompok tiba-tiba pihak kampus sudah menentukan dirinya sebagai ketua. Keesokan harinya pada pukul 10.00 ardi bersama anfor anggota kelompok kegiatan masyarakat kami kembali kedesa gunung agung dan menemui pak kades dan langsung meminta cap dan menerima saran dari pak kades. bahwa kami ditempatkan di dusun III Desa Gunung Agung Kecamatan Lubuk Sandi. atau biasa disebut warga disana dengan nama Desa Pir Kembang Tanjung. termasuk desa trans karena disana mayoritas penduduk rantauan dan kami akan menjalani proker kegiatan masyarakat kami yang berbasis masjid di Masjid Nurul Ikhlas selama 35 hari di bulan ramadhan. kemudian ardi pun mengabari dan chat di grup kami bahwa kita tetap ditempatkan di desa lokasi pertama kita di Desa Gunung Agung tetapi di dusun III bagi yang tidak setuju harus terimakarena kita akan menjalani kegiatan kegiatan

Masyarakat di Desa Pir Kembang Tanjung. dan kami pun sangat semangat dan menjawab siap. dan ardi pun menceritakan di grup



kepada kami bahwa sudah meminta maaf kepada pak kades talang benuang karena kami tidak jadi menjani kegiatan masyarakat tadi desanya kades pun menerima dengan baik dan tidak apa apa. Lucu sekali ya dan awal yang menyenangkan bertemu mereka ada suka ada perselihan yang terjadi dalam mencari lokasi tempat tinggal tetapi banyak sekali lika likunya tetapi semuanya sangat menyenangkan ardi pun bisa memegang prinsipnya dan mengatur kelompoknya. dan ini sebuah pengalaman yang tak terlupakan akhirnya, kami ditempatkan di Desa Gunung Agung Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma, atau dusun III atas Desa Pir Kembang Tanjung. persepsi atau pikiran negatif tentang teman-teman yang ga enak itu langsung aku singkirkan. Akhirnya dari pertemuan pertama kita semakin akrab satu dengan yang lainnya. Aku sangat antusias dalam persiapan kegiatan di masyarakat, aku pun menata apa saja yang akan aku bawa selama kegiatan Masyarakat disana, baju, celana, sepatu, makanan dll. Semuanya siap tinggal menunggu hari keberangkatan.

Hari H pun tiba tepatnya jam 09.00 WIB. Aku sudah siap untuk berangkat dan mengangkut barang bersama anggota teman teman dan berkumpul terlebih dahulu untuk menuju lokasi, kami pun dijemput dengan mobil pick up yang telah kami sewa jam 10.00 pun kami berangkat ada sebagian dari kami yang menuju lokasi kegiatan masyarakat menggunakan motorsedangkan aku zelvia nur fariza dan weni ikut naik mobil angkutan barang. Alhamdulillah Istimewa. Setelah sampai ke tempat tujuan, kami langsung diarahkan oleh pak kadus untuk menetap di rumah yang telah disiapkan untuk kami tempati yaitu tempat tinggal kami pun disambut dengan baik dan ramaah oleh warga dan pak kadus desa pir kembang tanjung beliau biasa disapa kak dwi dikarenakan kadus kami ini masih single atau bujangan kadus dengan gaya humornya dan antusias warga disana untuk menyambut kegiatan kami di masyarakat, membuat kami berpikir

bahwa nantinya akan lebih mudah melaksanakan kegiatan masyarakat di desa Pir Kembang Tanjung. Sambil membersihkan tempat kami, Pak Kadus tersebut mengatakan kepada kami untuk membawa santai saja, *“kalau saya santai saja, desa kami ini aman,”ujarnya dengan penuh canda’*’.

Keesokan harinya kami berkunjung dan berkeliling ke rumah-rumah warga, dan bertemu dengan orang-orang penting di desa tersebut. Tujuan kami berkunjung untuk silaturahmi memperkenalkan diri kami dan menyampaikan maksud dan tujuan dan untuk meminta izin serta bantuan selama kami akan melaksanakan kegiatan di masyarakat. Alhamdulillah kami disambut baik oleh warga. Aku sangat senang karena sangat sangat disambut baik oleh masyarakat disana.

Pada keesokan harinya pada jam 08.00 kami diajak oleh Pak De Imam bersama pengurus masjid dan warga Pir Kembang Tanjung membersihkan masjid Nurul Ikhlas dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan. Setelah selesai membersihkan masjid kami diajak oleh anak-anak desa Pir Kembang Tanjung ke wisata yang ada di desanya yaitu wisata air terjun Batu Lipat, untuk menuju wisata ini kami pun mengendarai sepeda motor sesampainya di wisata ini kami pun berfoto-foto. Anak-anak pun bercerita dulu wisata air terjun Batu Lipat ini sangat rame dikunjungi oleh wisatawan dikarenakan sudah tidak terawat akhirnya wisata ini jadi tidak terurus. Dan juga wisata ini dikatakan oleh warga desa ada hal mistis tidak boleh sembarangan mandi jika ingin mandi kalau orang baru harus berpamitan dulu dan jaga omongan dan sikap.

Akhirnya hari pun sudah mulai gelap kami pun pulang ke sekretariat bersama anak-anak desa. Ternyata ada salah satu anggota kami yang bernama Ebid ditegur oleh penunggu wisata tersebut karena mandi sembarangan dan tidak berpamitan dulu, Ebid pun sakit dan Ebid

bercerita kepada pakde amin sesudah pulang dari wisata tersebut rasanya kurang enak badann pakde amin termasuk orang pintar di dusun tersebut pakde ammin mengatakan seperti nya kamu ditegur oleh penunggu wisata aiir terjun batu lipat itu, pakde amin pun memberi obat untuk ebid dan untuk istirahat dulu. Jadi ini peringatan untuk kita kemanapun kita pergi atau ketempat baru yang kita kunjungi maka harus jaga omongan dan sikap. malam harinya setelah sholat isya dan tarawih kami melakukan lokakarya yang dimana kegiatan itu kami memperkenalkan diri kami sekaligus menyampaikan proker apa saja yang akan kami jalankan selama kegiatan masyarakat di desa ini. Di dalam kegiatan ini dihadiri oleh kepala desa, imam, perangkat desa, pengurus masjid, warga, dan anak-anak desa Pir Kembang Tanjung. acara pun berjalan dengan lancar tanpa ada halangan dan rintangan setelah acara selesai kami pun langsung melakukan tadarusan dimana tadarusan tersebut termasuk dalam proker kami dan akan dijalankan selama bulan suci ramadhan dan pakde imampun mengatakan anak-anak disini sesudah ashar mereka tadarusan juga akhirnya kami masukkan ke dalam proker kami sesudah sholat ashar dan sesudah tarawih kami tadarus bersama anak-anak.

Selama kegiatan masyarakat di dusun III pir kembang tanjung kami menjalankan proker kelompok kami yaitu mensensus penduduk Desa Pir Kembang Tanjung. pekerjaan penduduk desa ini bermacam-macam ada yang petani sawit, karet, dan tukang gesek tetapi mayoritasnya kebanyakan masyarakat desa ini bermata pencaharian sebagai petani karet. Masyarakat di sini juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan kerja yang akan kami laksanakan. Mereka sangat mendukung akan adanya kegiatan-kegiatan kerja yang kami buat masyarakat desa ini sangat ramah ramah dan anak-anak juga mudah berbaur dan masyarakat selalu mengajak kami bukber terkadang sangat terharu ada warga yang menerima anak kegiatan masyarakat

dengan sangat baik. Dari kami membuat palang perangkat desa, warga desa pir kembang tanjung sangat membantu kami dalam hal apapun. Pada keesokannya lagi pukul 14.00 kami mengadakan acara memperingati Nuzul Qur'an di Masjid Nurul I khlas.

Pada kegiatan itu kami berdiskusi juga dengan pak imam Masjid Nurul Ikhlas pak imam sangat mendukung dan kami sepakat mengadakan macam-macam lomba antaranya, lomba Adzan, MTQ, lombahapalan surah pendek, mewarnai kaligrafi dan busana muslim. Di acarat ersebut saya menjadi MC, kegiatan itu kami lakukan selama 3 hari dari tanggal 7-9 april dan kegiatan itu diikuti oleh anak-anak Desa Pir Kembang Tanjung. Tibalah pada malam puncaknya, pada malam lailatur qadar itu sambil do'a bersama malam lailatur qadar bersama warga Pir Kembang Tanjung sekaligus pembagian hadiah serta memperingati Nuzul Qur'an. Selama kegiatan itu berlangsung alhamdulillah berjalandengan lancar. Keesokkan harinya kami main ke rumah warga dan bertanya kepada pakde rohim kira-kira kenangan apa yang baik ditinggalkan di masjid desa ini kami pun diberi ide dari pakde rohim untuk membuat nama gapura masjid Nurul Ikhlas. kami pun langsung membuat tulisan atau nama gapura masjid warga desa pir kembang tanjung pakde rohim sangat membantu kami setelah dua hari tulisan gapura sudah selesai dibuat dan dipasang di gapura sebagai kenang-kenangan dari kami.

Sehari sebelum lebaran kami pun membersihkan tempat tinggal untuk menyambut hari raya, setelah itu kami berbagi tugas yang laki-laki ditugaskan oleh pak imam untuk membantu panitia penerima zakat di masjid Nurul-Ikhlas. dan yang perempuannya bertugas membantu warga masak-masak untuk jamuan pada saat malam takbiran. Saat malam takbiran kami membantu warga yang mengadakan jamuan, setelah itu kami mengikuti takbir keliling dan obor-obor bersama masyarakat dan anak-anak di Desa Pir Kembang

Tanjung sesudah mengikuti takbir keliling kami pun mengadakan acara perpisahan kepada warga anak-anak dan pemuda desa pir kembang tanjung. Pada hari idul fitri kami bersama-sama melaksanakan sholat Idul Fitri di Masjid Al-Ikhlas yang di hadiri oleh pihak pak imam dan perangkatnyan dan masyarakat dan anak-anak desa pirkembang tanjung. Acara Sholat Idul Fitri berjalan dengan lancar tanpa adahalangan dan rintangan.

Setelah Sholat Idul Fitri selesai kami melakukan kegiatan halal bihalal kerumah kepala desa, rumah pak imam, dan rumah warga desa pir kembang tanjung satu persatu sekalian minta maaf jika ada kesalahan kami dalam omongan atau dalam hal apapun selamamenjalani kegiatan masyarakatkamilama 35 hari ini Dan tepat pada hari terakhir hari dimana selasanya kami melaksanakan kegiatan di masyarakat. dimana hari itu di situ kami merasa sedih karena kami akan meninggalkan warga desa pir kembang tanjung yang sudah kami anggapsebagai keluarga sendiri. Kami meminta maaf kepada kepala desa dan warga jika selama kami melaksanakan tugas kegiatan di masyarakatdi Desa pir kembang tanjung kami melakukan kesalahan yang di sengaja atau tidak, perilaku dan sikap kami yang kurang berkenan di hati warga. Sesudah melaksanakan kegiatan tersebut kami melakukan silahturahmi kerumah pak imam dan rumah warga untuk berpamitan sekaligus meminta maaf kepada seluruh masyarakat jika selama kami menjalankan tugas kami, kami melakukan kesalahan yang di sengaja maupun tidak sengaja, saat kami berpamitan di penuh dengan rasa sedih dan haru karena kami menganggap mereka keluarga begitu pun sebaliknya.

Mereka berpesan kepada kami kalau selepas kegiatan masyarakat ini jangan putus tali silahturahmi yang sudah terjalin. Setelah berpamitan kami berpoto bersama untuk kenangan. Hingga akhirnya kami pulang kerumah masing- masing. See you next time gais

aku sayang kalian, yang terkadang waktu sahur pertama kita jauh sama orang tua nangis bareng-bareng waktu lebaran juga. saling bekerja sama dalam hal memasak untuk berbuka dan bersahur selalu kompak dan saling bekerja sama senang bisa mengenal kalian. sukses kedepannya yaaa semoga kita sama-sama sukses dunia akhirat, terimakasih 35 hari terakhir ini yang sangat berkesan , terimakasih udah jadi temen, saudara, sahabat, kakak dan adik bagi aku. Bener-bener singkat kita ketemu kek rasanya baru kemarin kita ketemu ini harus udah berpisah aja, sehat-sehat yaa kalian. Dari keseluruhan cerita aku selama 35 hari melaksanakan kegiatan di masyarakat Desa.

Desa Gunung Agung Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma. tepatnya di Desa Pir Kembang Tanjung. Saya mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan. Semoga apa yang kami lakukan di desa ini menjadikan manfaat bagi kita semua. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam mengikuti kegiatan masyarakat ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Banyak kenangan yang dapat kami rasakan selama kegiatan masyarakat di desa Pir Kembang Tanjung, selain untuk dapat melatih diri agar dapat berbaur dengan masyarakat setempat, juga menjadi tantangan baru dalam melihat setiap persoalan yang terjadi, sejatinya itulah berbaur di masyarakat.

Tentunya rasa persaudaraan bersama dengan teman-teman anggota kegiatan masyarakat yang berjalan selama 35 hari sangat mengesankan bagi ku Tak banyak yang dapat aku ceritakan, terimakasih warga desa pir kembang tanjung yang sangat menerima baik kami selama 35 hari ini yang terpenting tentu kami tidak akan

melupakan apa yang telah dilakukan selama di desa Pir Kembang Tanjung, mengenal warga masyarakat, dan terlebih dapat mengenal para tokoh pemuda yang juga banyak berpartisipasi serta mendukung setiap yang kami lakukan selama kegiatan masyarakat.

### **BIOGRAFI PENULIS**

Anfor Nando Buyka Barja penulis cerita ini. Penulis lahir di Bengkulu, 2 Januari 2001.

Beralamat di jl. Padat karya 6 Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar.

### **Penuh Lika Liku**

*Oleh: Ardiansyah*

Ceritaku berawal dari niat yang membuatku untuk ikut serta secara langsung terjun ke masyarakat. Aku mulai menyadari suatu yang kupelajari di lingkungan sekitarku sendiri. Suatu kejadian yang menyadarkanku akan pentingnya berkomunikasi dengan baik dan efektif, yaitu ketika kumelihat teman temanku yang ingin membangun teknologi dan sosial di lingkungan tempat tinggalku malah memperoleh respon yang sangat negatif dari warga. Warga enggan menerima dan berpikiran terbuka yang menurut analisis saya dikarenakan dengan tidak adanya pengantar terlebih dahulu kepada warga sehingga warga menilai seperti akan dirubahnya nilai dan norma yang berlaku dari dahulu. Salah satu kejadian inilah yang membuka mataku bahwa kegiatan kegiatan inilah mudah mudahan dapat memberikan suatu pelajaran yang sangat berharga mengenai kiat kiat sukses di lapangan untuk menggandeng warga agar mau bersama sama tubuh dan berkembang sejalan dengan tujuan mulia yang dibawa.

Dari niat dan pengalaman yang aku ingin lebih gali lagi membuatku semakin yakin dan percaya bahwa kegiatan inilah akan merubah dan menguatkan pola pikirku untuk terus mengembangkan potensi dan minatku untuk memajukan rakyat Indonesia dalam hal pola pikir dan menjawab tantangan global yang berkelanjutan. Sesampainya aku di Gunung Agung, aku sangat tertegun melihat keadaan medan perjalanan yang licin dan menikuk tajam menghantarkan ke jurang. Ketika itu aku disambut oleh gelap, sepi dan dinginnya malam, hembusan angin yang sangat kencang dan diberikannya minum oleh penjaga warung yang bernama Ibu Haryati. Parawarga yang bertemu dan menyambut kami ketika itu sangat jelas memperlihatkan raut wajah yang senang, ramah, hangat, dan penuh harapan dan kasih sayang. Kami semuapun bermalam di rumah Pak Shaleh yang merupakan salah satu tokoh masyarakat atau imam Masjid Nurul Ikhlas yang dihormati dan banyak berkontribusi untuk kemajuan Desa Gunung Agung.

Hari demi hari berlalu, tak kusangka di setiap paginya selama kegiatan sangat bersemangat untuk mulai membangun kemajuan bersama kami. Aku mengira bahwa jalan ke mata air yang hendak dituju oleh kami sudah terbuka dan tinggal dilalui saja. Ternyata jalan masih diselimuti oleh semak belukar dan pohon karet, aku sangat terkesan dan terharu melihat semangat yang begitu bergelora untuk sama sama merangkul mengembangkan dusunnya. Ibu ibu di Desa Gunung Agung pun tidak kalah membuatku semakin merasa menjadi seseorang yang masih pemalas dan lemah. Kumelihat para ibu ibu mengangkut semen, bata, tanah di atas kepalanya yang penuh dengan keseimbangan dan perjuangan melawan teriknya matahari dan sulitnya medan yang dilalui. Walaupun ditengah keberjalanan



membangun jalur air terjadi sedikit kesalah pahaman antar warga, namun tetap dengan gesit dan cekatan sama sama membahu menyelesaikan kegiatan ini agar segera dimanfaatkan oleh para warga.

Terlepas dari itu semua, di sisi lain aku dan teman-teman pun ikut meramaikan kegiatan sosial di dusun. Aku pribadi sangat senang, bersyukur dan turut bersemangat karena mendapat respon yang sangat positif dari warga yang ditunjukkan dari partisipasi dan turut membantu kesiapan dan keberjalanannya. Mulai dari ibu ibu sampai anak anak menunjukkan ketertarikannya dengan kegiatan kegiatan yang kami bawa untuk anak anak yg ada di desa Gunung Agung. Aku melihat setelah diberikan, esok harinya secara perlahan kumelihat para warga khususnya anak-anak mulai menerapkan dan cukup membuka rasa keingin tahaun. Dalam hal ini sangat membuka mataku bahwa peranan mahasiswa sebagai generasi harapan bangsa sangat dinanti dalam hal pemberian contoh, membuka kreatifitas dan pendobrak pintu kemajuan dan perkembangan pola pikir bagiwarga secara umum telebih cukup memberikan dampak yang positif yang meninggalkan manfaat yang mudah mudahan berkelanjutan. Selain dari hal hal yang telah disebutkan sebenarnya banyak hal hal yang didapat dandapat dijadikan pembelajaran kehidupan yang sangat berharga.

Hal terakhir yang bisa aku ceritakan disini yaitu tanpa disadari waktu terus berjalan aku seperti memperoleh keluarga baru bersama teman teman. Rasa senang, bingung, ceria, canda tawa, dan sakit pun kami lalui danhadapi bersama sama dengan semangat kepedulian terhadap satu sama lain. Rasa kepedulian darihal hal kecil itulah yang

membuat kami semakin dekat dan terus mempererat tali persaudaraan. Jarang sekali aku pribadi dapat merasakan secara langsung keadaan keadaan yang seperti ini. Jujur aku sangat berterima kasih dan sangat senang dapat tergabung dalam keluarga yang sederhana namun memiliki makna dan kenangan yang mendalam yang akan selalu kuingat di sisa umurku. Semoga kebermanfaatannya kami di Desa Gunung Agung dapat mengalir selancar aliran air yang mulai dirasakan oleh warga Desa Gunung Agung. Sekali lagi saya ucapkan banyak banyak terima kasih kepada masyarakat tepat nya di desa Gunung Agung semoga apa yang kami laksanakan selama ini akan kami terapkan di masa yang akan datang.

### **BIOGRAFI PENULIS**

*ARDIANSYAH, seorang anak Laki Laki yang pekerja keras, lahir di Bengkulu pada tgl 30 Juli 2002. Berasal dari Desa Riak Siabun 1 Kec. Sukaraja Kab, Seluma. Yang memiliki cita cita menjadi Presiden Amerika. Yang memiliki akun instgram @ardiiansya\_h*

*“Terus berjalan mengejar mimpi”*

## **KERINDUAN DI TENGAH KEBUN KARET**

*OLEH : EBID JULIANDO*

19 Maret 2023, ya. semua dimulai sejak tanggal itu, dimana kami melaksanakan kegiatan berbasis masjid Di Desa Gunung Agung Kecamatan Lubuk Sandi Seluma, 35 hari yang di lalui bersama dengan orang-orang yang bahkan baru pertama kali kami bertemu, tidak saling mengenal satu sama lain bahkan kami diharuskan tinggal di satu tempat, sungguh tidak terbayangkan bagaimana kami harus beradaptasi satu sama lain, tidak terkecuali juga kami harus beradaptasi dengan masyarakat didesa tersebut, yang mana kami juga harus bisa menyesuaikan budaya, adat istiadat, kebiasaan serta kehidupan masyarakat disana, sejak awal kami datang kedesa gunung agung tersebut kami sudah di sambut dengan baik oleh masyarakat disana yang mana kami juga di berikan tempat tinggal yang cukup nyaman bagi kami.

Walaupun disana kami mengalami kesulitan sinyal dan air yang kami diharuskan mengungsi dari rumah kerumah warga untuk mandi, sedikit repot memang tapi kami berhasil melewati masa-masa sulit tersebut dengan baik. kegiatan berbasis masjid di desa Gunung Agung Kecamatan Lubuk Sandi Seluma adalah satu hal yang khususnya saya pribadi masih sangat bersyukur sampai saat ini, ya banyak hal yang bisa saya syukuri dan pelajari terlepas dari banyaknya kesulitan yang kami temui. Hal inilah yang akan saya ceritakan tentang desa ini yang mana desa ini cukup tersembunyi, bahkan mungkin bisa dikatakan kurangnya perhatian dari pemerintah

setempat karena tempatnya yang cukup tersembunyi dikarenakan akses jalan yang belum mumpuni namun di desa inilah saya menemukan tempat yang nyaman dan pengalaman baru yang sangat berharga.

20 maret 2023 resmi sudah kami di lepaskan secara resmi oleh pihak LPPM dan pihak kampus untuk menjalani kegiatan kami selama 35 hari, sebelum kami resmi melaksanakan kegiatan berbasis masjid didesa gunung agung sudah banyak terjadi pro-kontra dan masalah-maslah di antara kami yang mana mulai dari akses jalannya yang rusak, susah sinyal, warung pun terbatas disana dan perdebatan kecil lainnya antar kami sesama. Namun, karena kami banyak yang sepakat dan bersih keras ingin tetap melanjutkan di desa gunung agung akhirnya, ketua kami mengusahakan semaksimal mungkin agar kami bisa menjalankan kegiatan berbasis masjid di desa Gunung Agung, dengan kerja keras ketua kami akhirnya kami dapat melakukan kegiatan berbasis masjid di desa yang kami inginkan, walaupun banyak cobaan nya yaitu jauh dari jalan lintas, jauh dari pasar, sulitnya air hingga sinyal tetapi siapa sangka di desa tersebut kami bisa menemukan orang-orang yang luar biasa baik nya bahkan kami dianggap seperti keluarga. Bagaimana tidak, disana kami tidak merasakan sebagai seorang pendatang. Mulai dari orang tua, remaja hingga anak-anak menyambut kami dengan sangat baik. Dikarenakan kami jauh dari pasar sehingga kami sulit untuk berbelanja sayuran, yang mana di setiap rumah masing-masing warga disana sudah diberikan bibit cabe dan sayuran oleh pemerintah setempat sehingga setiap rumah sudah pasti memiliki kebun sendiri. Sehingga ketika kami diharuskan berhemat maka kami cukup datang kerumah-rumah warga untuk meminta sedikit sayuran mereka. Sejak kami datang

kesana warga disana sudah menawarkan kami untuk mengambil sayuran yang kami inginkan.

Mayoritas penghasilan warga di desa tersebut yaitu sebagai petani karet dan kebun sawit. Kami menjalani masa kegiatan masyarakat di desa ini dimana sedang dalam suasana bulan ramadhan cukup berat untuk kami yang harus menjalani ibadah puasa hingga lebaran nanti di tempat orang, awal memasuki puasa ada sedikit kesedihan karena tidak seperti bulan puasa sebelum-sebelumnya yang mana jika dirumah kami sudah sibuk dengan menolong ibu kami memasak untuk menyambut bulan puasa, tetapi kesedihan itupun sedikit terobati dengan perhatian warga setempat terhadap kami dengan memberikan masakan yang biasa di masak di rumah kami.

Pada awal-awal mengikuti sholat terawih dengan warga disana kami sedikit mengalami culture shock yang mana cara sholat terawih warga disana sangat cepat padahal di tempat kami tidak secepat itu, ada hal yang sedikit menggelikan bagi kami yang mana kami saat berbuka sering khilaf kebanyakan makan sehingga kami sering kekenyangan bahkan untuk rukuk saja susah pada saat melaksanakan sholat terawih yang sangat cepat bagi kami tersebut sehingga kami kadang merasa tidak sanggup untuk sholat terawih hal itu juga yang kadang menjadikan kami malas untuk sholat terawih. Didesa tersebut anak-anak nya masih sangat aktif untuk tadarusan terkadang satu kali tadarus bisa menyelesaikan 2 jus bahkan lebih sehingga dalam sebulan bisa sampai tiga kali khatam Al-qur'an. Selain itu juga warga di desa tersebut tidak segan untuk mengajak kami berbuka dan sahur bersama, hal itu yang sangat kami senangi

jika ada warga yang ingin mengajak kami berbuka bersama sehingga kami tidak perlu capek-capek masak untuk berbuka.

Selama 35 hari kami harus menjalankan misi kami , untuk menjalani misi kelompok kami pun tidak merasa kesulitan dimana warga disana sangat bisa untuk diminta bekerja sama agar misi kami tersebut berjalan dengan baik, orang yang cukup berjasa bagi kami dalam menyelesaikan misi kegiatan berbasis masjid ini yaitu Pakde Rohim dan Pakde Sholeh yang menjadi imam masjid didesa tersebut dimana kedua orang ini cukup berperan penting dan banyak membantu kami dalam menyelesaikan misi kami di desa ini. Adapun kegiatan yang kami jalankan yaitu banyak melibatkan anak-anak di desa tersebut seperti tadarusan bersama, membersihkan masjid setiap hari jumat, mengadakan lomba islami dan beberapa lomba lainnya. Setelah kami banyak mengobrol dan semakin kenal dengan warga disana kami jadi tahu bahwa warga disana mayoritas pendatang atau merantau semua, sehingga jika ada orang luar yang datang maka mereka akan sangat menyambut dengan baik tamu tersebut. Tidak terkecuali kepada kami yang menjalankan kegiatan berbasis masjid selama 35 hari di desa mereka, kami sering di buat terharu terhadap kebaikan yang mereka lakukan terhadap kami.

Singkat cerita 35 hari yang kami lalui tidak terasa akan berakhir ada rasa senang dan sedih untuk kami dimana kami sudah akan selesai kegiatan berbasis masjid di desa tersebut. Yang mana selama 35 hari itu kami sudah mulai nyaman dan terbiasa di sana namun kami harus pulang dan menjalani kehidupan perkuliahan dengan tumpukan tugas yang sudah menanti yang telah kami tinggalkan karena kegiatan berbasis masjid ini. Ingin rasanya tetap

tinggal namun kami juga punya keluarga yang sudah menantikan kami untuk pulang, terharu karena dapat menyelesaikan misi kami dan bertahan selama 35 hari didesa orang lain tinggal di satu tempat dengan orang-orang baru dengan pemikiran beda-beda, terkadang ada perselisihan yang tidak bisa kami hindari namun kami bisa melewati masa-masa sulit itu dengan baik. Berlebaran di desa gunung agung merupakan suatu pengalaman yang mengesankan untuk saya pribadi dimana kekeluargaan di desa itu sangat erat serta suasana perdesaan sangat terasa suasana seperti itulah yang saya rindukan karena di tempat saya tinggal kebiasaan seperti itu sudah jarang ada dan jarang terjadi sehingga saya merasa sedang kembali kemasa itu.

Setiap pertemuan pasti ada perpisahan ya, itu yang akan kami rasakan kami harus mengucapkan salam perpisahan kepada warga desa Gunung Agung kami izin pamit terima kasih untuk sambutan hangat dan penerimaan yang luar biasa untuk kami, surga dunia di balik pohon karet, siapa sangka ada sekelompok masyarakat yang berhati baik dengan kebaikannya yang luar biasa disana, membicarakan kebaikan masyarakat disana tidak ada habisnya biarlah menjadi pengalaman dan kenang-kenangan kami tersendiri saya sendiri kagum dengan kebaikan serta ketulusan warga disana, do'a saya untuk desa gunung agung semoga semakin berkembang dan maju agar orang-orang tau ada desa dengan masyarakat yang memiliki kebaikan yang luar biasa. Terimakasih desa gunung agung yang telah memberikan pengalaman yang baik dan tidak akan terlupakan untuk kami terimakasih telah menepis ketakutan kami tentang cerita-cerita kegiatan berbasis masjid yang sering kami dengar.

## **BIOGRAFI PENULIS**

Ebid Juliando penulis cerita ini. Penulis lahir di Talang Karet, 4 Juli 2002.

Beralamat Talang Karet kec. Tebat Karai kab. Kepahiang.

*“Gagal yang sesungguhnya adalah berhenti untuk mencoba”*



# History 39

Mengabdikan adalah kata yang cukup berat. Tapi harus di laksanakan agar semuanya tuntas sebelum menuju puncak. Pengabdian ini di lakukan oleh 11 pemuda pemudi yang tidak saling kenal. Mereka harus bisa beradaptasi satu dengan lainnya, begitu juga

Dibalik Gunung Agung. Banyak rintangan dan tantangan yang perlu di lewati, mulai dari akses jalan yang cukup ekstrim, signal yang tidak ada, namun dibalik itu semua ada sekilas kisah yang menarik dan melekat dihati.

Bagaimana dengan kisah mereka? Akankah mereka bertahan dengan itu semua? Ikuti kisah mereka dalam buku "History 39 Dibalik Gunung Agung".



0823-7733-8990  
www.elmarkazi.com  
www.elmarkazistore.com  
@penerbitelmarkazi

FIKSI